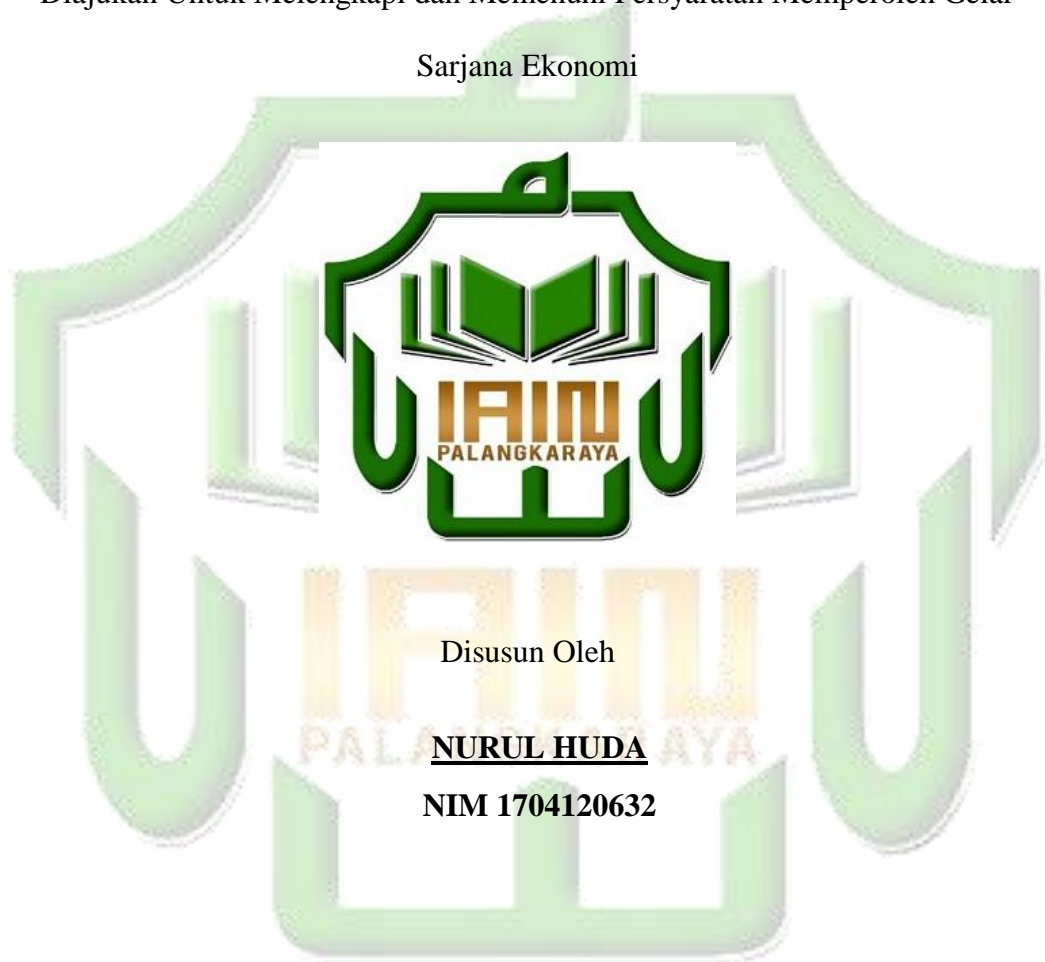


**STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) DALAM MENINGKATKAN
INVESTASI DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PRODI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 1442 H / 2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI KOTA
PALANGGA RAYA

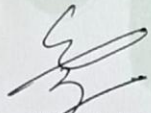
NAMA : NURUL HUDA
NIM : 1704120643
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

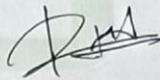
Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

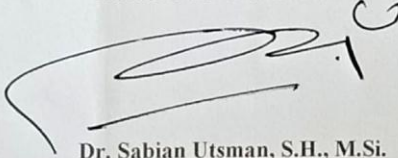

Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

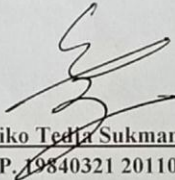

Rahmad Kurniawan, S.E.Sv., M.E
NIP. 19880912 201903 1 005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004


Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Nurul Huda**

Palangka Raya, Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : Nurul Huda
NIM : 1704120643
Judul : **STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI KOTA
PALANGKA RAYA**

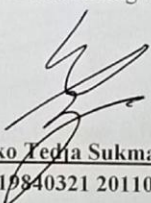
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

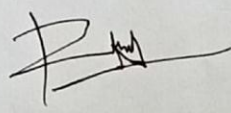
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II


Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012


Rahmad Kurniawan, S.E.Sv., M.E
NIP. 19880912 201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP) DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh NURUL HUDA NIM: 1704120643 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

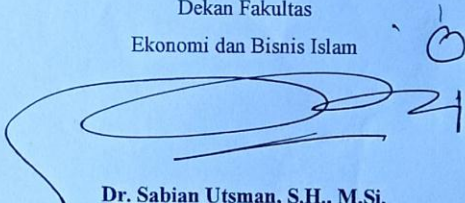
Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Mei 2021

Palangka Raya, 25 Mei 2021

Tim Penguji:

1. Sofvan Hakim, M.M., M.AP (.....)
Penguji/Ketua Sidang
2. Jelita, M.SI (.....)
Penguji I
3. Enriko Tedja Sukmana, M.Si (.....)
Penguji II
4. Rahmad Kurniawan, S.E.Sv., M.E (.....)
Sekretaris/Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004



STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

**Oleh Nurul Huda
NIM 1704120643**

Peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi perkembangan penanaman modal sangat diperlukan untuk menciptakan efisiensi dan suasana kondusif iklim penanaman modal. Upaya-upaya tersebut tidak lepas dari peran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) untuk terus membuat strategi melalui inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan pelayanan perizinan dan penanaman modal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis (1) Bagaimana strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas dan Kepala Bidang Penanaman Modal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya serta 3 orang pihak investor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Strategi yang digunakan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya yaitu dengan melakukan inovasi pelayanan publik dengan meluncurkan sistem manajemen perizinan online atau OSS (*Online Single Submission*) yang bertujuan untuk memudahkan pihak investor dalam kegiatan penanaman modal. Selain itu, DPMPTSP juga melakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan sistem OSS dan promosi tentang potensi dan peluang investasi dengan cara mengikuti pameran dan promosi melalui media cetak dan online. (2) Faktor pendukung peningkatan investasi di Kota Palangka Raya yaitu dengan diciptakannya iklim investasi yang menarik, prosedur yang sederhana, pelayanan yang lancar, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Sedangkan faktor penghambat peningkatan investasi di Kota Palangka Raya yaitu prosedur perizinan investasi yang lama dan berbelit serta tidak adanya informasi mengenai data jumlah investor syariah dan potensi dan peluang investasi syariah di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Strategi, Meningkatkan, dan Investasi

**STRATEGY OF INVESTMENT AND ONE-DOOR INTEGRATED SERVICE
(DPMPTSP) IN INCREASING INVESTMENT IN THE CITY OF**

PALANGKA RAYA

ABSTRACT

**By Nurul Huda
NIM 1704120643**

The role of local government in facilitating the development of investment was needed to create efficiency and a conducive climate situation of investment. These efforts need the role of the Department of Investment and the One Stop Services (DPMPTSP) to keep making strategies through new innovations in improve licensing services and investment. The purpose of this research was to find out and analyze (1) How is the strategy of the Department of Investment and the One Stop Services (DPMPTSP) in increasing investment in Palangka Raya. (2) What are the supplementary and resistance factors which was confronted by the Department of Investment and the One Stop Services (DPMPTSP) in increase investment in Palangka Raya.

This study was field research which was used qualitative method. The subjects in this study were the head of the department and the head of division of the Department of Investment and the One Stop Services (DPMPTSP) Palangka Raya and 3 investors. The data collection technique in this study are observation, interview, and documentation, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusion.

The results of this study are (1) the strategy used by the Department Investment and One Stop Services (DPMPTSP) in increasing investment in Palangka Raya namely by doing public service innovations through launching an online or licensing management system OSS (Online Single Submission) which aims to facilitate investors in investment activities. Moreover, DPMPTSP also carries out socialization about the use of the OSS system and promote about the potential and opportunity investment by joining in exhibition and promoting through print media and online. (2) The factors of supplementary in increasing investment in Palangka Raya are to be created the interesting investment climate, the simple procedures, the facile service, as well as supporting facilities and infrastructure. However, The factors of resistance in increasing investment in Palangka Raya are the procedure of investment licensing takes too long and complicated and there was no information refers to the data on the number of Syariah investors and the potential and opportunity in Syariah investment in Palangka Raya.

Keywords: Strategy, Increase, and Investment

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Palangka Raya dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya
3. Ibu Jelita, M.S.I selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I sebagai dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada peneliti.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam memberikan data, informasi sehingga skripsi ini dapat selesai
8. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, 25 Mei 2021

Peneliti

NURUL HUDA

NIM 1704120643

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Huda
Nim : 1704120643
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI KOTA PALANGKA RAYA” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Huda
NIM. 1704120643

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl [16] : 97)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilAlamiin.. Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa lebih pandai bersyukur lagi atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Serta atas cobaan yang diberikan, semoga dengan itu hamba bisa selalu lebih mengingat & selalu dekat dengan-Mu ya Rabb.. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

1. Teruntuk Mama dan Abah, yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Mama dan Abah diberikan umur panjang, kesehatan, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin..
2. Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.l., M.S.I dan Bapak Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E. ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat..
3. Teruntuk Muhammad Rizaldi, Noor Ain, Amalia Ridha, Mardiana, Noormila, dan Khairunnisa terimakasih banyak selama ini telah bersedia membersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala mengalami kesulitan. Semoga Allah memblas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin ya Allah..
4. Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 17' khususnya ESY-B yang telah memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama 3 setengah tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena

mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat..

5. Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.. Semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.
6. Teruntuk Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), HMJ Ekonomi Islam, Dema Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dema Instiut IAIN Palangka Raya, dan Generasi Baru Indonesia (GenBI) terimakasih sudah memberikan ilmu dan pengalaman serta menyediakan ruang untuk berproses semoga selalu jaya. Aamiin ya Allah..
7. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian..



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	19
1. Strategi	19
2. Strategi Pemasaran	27
3. Investasi.....	33
4. Pelayanan Publik	56
C. Kerangka Pikir.....	61

BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Waktu dan Tempat Penelitian	64
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
C. Subjek dan Objek Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Pengabsahan Data	70
F. Teknik Analisis Data.....	71
G. Sistematika Penulisan.....	73
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya	75
1. Profil Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya	75
2. Visi dan Misi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.....	76
3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya	77
4. Susunan dan Struktur Organisasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya	78
5. Sumber Daya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.....	81
B. Penyajian Data.....	82
1. Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya .	82
2. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya	94
C. Analisis Data	102
1. Analisis Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.	103

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.....	119
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penanaman Modal Tahun 2018	6
Tabel 1.2 Penanaman Modal Tahun 2019	7
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Realisasi Investasi Tahun 2018 Berdasarkan Lokasi Usaha	104
Tabel 4.2 Realisasi Investasi Tahun 2018 Berdasarkan Bidang Usaha	104
Tabel 4.3 Realisasi Investasi Tahun 2019 Berdasarkan Lokasi Usaha	105
Tabel 4.4 Realisasi Investasi Tahun 2019 Berdasarkan Bidang Usaha	106



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	63
Bagan 4.1 Struktur Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.....	80



DAFTAR SINGKATAN

DPMPTSP : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

OSS : *Online Single Submission*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi menjadi tolak ukur suatu negara bisa dikatakan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik atau rendah. Laju investasi mempengaruhi tingkat kesejahteraan negara karena investasi mendorong negara untuk menciptakan produksi dalam memenuhi urusan negara dan kesejahteraan bangsa. Kebijakan investasi juga mempunyai peran positif dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Kebijakan investasi atau penanaman modal selayaknya bisa menjadi dasar ekonomi kerakyatan dengan melibatkan pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, mempercepat pembangunan ekonomi nasional dengan mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan riil; salah satu sumber dana dalam pembangunan ekonomi nasional negara adalah dengan mengundang investor (penanam modal) terutama asing agar bersedia menanamkan modalnya.¹

Penanaman modal atau investasi menurut undang-undang nomor 25 tahun 2007 adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri (PMDN) maupun penanam modal asing (PMA) untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.²

¹Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 1.

²Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Berbagai paket kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mendorong masuknya investasi ke Indonesia tidak akan efektif tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus sejalan dengan pemerintah pusat dalam membuat berbagai program pembangunan. Pemerintah daerah juga diharapkan mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan membuat peraturan daerah (perda) yang ramah terhadap investasi.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah melahirkan nuansa baru dalam perkembangan demokrasi di Indonesia, karena daerah-daerah khususnya kabupaten/kota diberikan kesempatan yang besar dalam melaksanakan urusannya. Undang-Undang ini memberikan kewenangan yang besar kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan otonomi. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Disamping itu melalui otonomi, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Kabupaten dan kota di Indonesia diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya dan kekayaannya dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki wilayah masing-masing. Otonomi daerah juga menempatkan

³Haw. Widjaja, *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005, hlm. 425.

Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Rakumpit dengan luas masing-masing 119,37 Km², 641,51 Km², 387,53 Km², 603,16 Km², dan 1.101,95 Km². Secara administratif Kota Palangka Raya berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas di sebelah utara, Kabupaten Pulang Pisau di sebelah timur, dan Kabupaten Katingan di sebelah barat.⁴

Data jumlah perusahaan industri kecil di Kota Palangka Raya pada tahun 2015 sebanyak 1.057 perusahaan dan terus meningkat pada tahun 2016 naik menjadi 2.065 perusahaan, pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.673 usaha. Adapun jenis industri kecil yang ada di Kota Palangka Raya meliputi: Sentra Industri Temanggung Tilung; Industri Kerajinan Anyaman Rotan; Industri Kerajinan Benang Bintik; Industri Kerajinan Batu Permata; Industri Kerajinan Getah Nyatu; Industri Kerajinan Furniture dan Ukiran Kayu, dan Industri Pangan.⁵

Kota Palangka Raya memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, keberagaman potensi sumber daya alam merupakan tantangan bagi pemerintah Kota Palangka Raya untuk melakukan pengembangan wilayah Kota Palangka Raya. Pemerintah Kota Palangka Raya memiliki peran penting dalam menentukan sektor unggulan dan daya saing daerah Kota Palangka Raya. Pengembangan wilayah Kota Palangka Raya tidak terlepas dari pengembangan sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Palangka Raya.

⁴Palangkaraya.go.id. <https://Palangka Raya.go.id/selayang-pandang/geografis/> diakses pada tanggal 1 Juni 2020 Pukul 10.09 WIB.

⁵Palangkaraya.go.id, <https://Palangka Raya.go.id/potensi-daerah/industri-kecil-dan-menengah/> diakses pada tanggal 1 Juni 2020 Pukul 10.29 WIB.

Beberapa sektor tersebut diantaranya; sektor kehutanan, perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, pariwisata, dan industri.

Dengan adanya beragam potensi yang dimiliki Kota Palangka Raya diharapkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Karena dengan adanya potensi daerah tersebut, memberikan peluang besar bagi setiap warganya untuk meraih keuntungan dari potensi bisnis Kota Palangka Raya, secara otomatis juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebagai upaya untuk menggiatkan perekonomian melalui pemulihan iklim investasi yang menarik dan kondusif agar dapat menggairahkan calon investor untuk menanamkan modalnya, pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam “paket reformasi kebijaksanaan investasi”, salah satunya melimpahkan wewenang pemberian persetujuan penanaman modal melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) bertujuan membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas fiskal, dan informasi mengenai penanaman modal, dengan cara mempercepat, menyederhanakan pelayanan, dan meringankan atau menghilangkan biaya pengurusan perizinan dan nonperizinan.⁶

Peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi perkembangan penanaman modal sangat diperlukan untuk menciptakan efisiensi dan suasana kondusif iklim penanaman modal. Upaya-upaya tersebut tidak lepas dari peran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

⁶Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, hlm. 50.

(DPMPTSP) untuk terus membuat strategi melalui inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan pelayanan perizinan dan penanaman modal.

Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu mempunyai tugas membantu dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu sesuai kebijakan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan sistem informasi dibidang penanaman modal, perizinan dan non perizinan.

Tabel 1.1
Penanaman Modal Tahun 2018

TAHUN 2018	REALISASI	KECAMATAN	UNIT USAHA (PROYEK)	NILAI INVESTASI (RUPIAH)
Jumlah Investor	55 Unit Usaha	Jekan Raya	34	Rp. 89.940.775.236
		Pahandut	16	Rp. 86.557.500.000
Nilai Investasi	Rp. 183.746.259.238	Sebangau	4	Rp. 6.250.984.000
		Rakumpit	1	Rp. 1000.000.000
Jumlah Tenaga Kerja	2.104 Orang	Bukit Batu	-	Rp. -

Tabel 1.2
Penanaman Modal Tahun 2019

TAHUN 2018	REALISASI	KECAMATAN	UNIT USAHA (PROYEK)	NILAI INVESTASI (RUPIAH)
Jumlah Investor	3.600 Unit Usaha	Jekan Raya	2.344	Rp. 899.320.110.247
		Pahandut	1.025	Rp. 380.722.570.613
Nilai Investasi	Rp. 1.361.586.494.170	Sebangau	140	Rp. 58.472.515.110
		Rakumpit	13	Rp. 2.728.694.000
Jumlah Tenaga Kerja	13.750 Orang	Bukit Batu	78	Rp. 20.342.604.200

Berdasarkan hasil observasi melalui data yang ada di Web Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya, pada tahun 2018 realisasi penanaman modal sebesar Rp. 183.746.259.238,-. Tahun 2019 mencapai Rp. 1.361.586.494.170. Terlihat bahwa investasi di Kota Palangka Raya dua tahun terakhir mengalami peningkatan.⁷

Strategi investasi yang dilakukan secara tepat dapat mendukung peningkatan penanaman modal. Strategi dan kebijakan daerah dalam menciptakan iklim kondusif bagi investasi menjadi salah satu tujuan bagi investor luar daerah yang berkeinginan menanamkan modalnya di daerah. Untuk mencapai suatu sasaran dalam kerangka pencapaian visi dan misi atau tujuan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) sendiri maka dibutuhkan rencana kerja strategis yang

⁷DPMPTSP Kota Palangka Raya, <https://dpmptsp.Palangka Raya.go.id/> diakses pada tanggal 1 November 2020 Pukul 20.40 WIB.

dirumuskan dalam bentuk dokumen perencanaan sebagai pedoman/penuntun yang dapat memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai dan arah kebijakan. Selain sebagai penentu arah pencapaian dan kebijakan, rencana strategis juga bertujuan untuk memberikan arahan kebutuhan program dan kegiatan prioritas yang jelas hingga pelaksanaan kegiatan bisa terwujud secara efektif, efisien dan optimal.

Hal ini tentunya menuntut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) untuk mampu memberikan pelayanan perizinan secara efektif dan efisien bagi para investor. Pemerintah daerah harus mampu melihat permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan menjadikan pedoman dalam membuat strategi.

Mengingat pentingnya pembuatan strategi ini, terutama bagi peningkatan investasi di daerah khususnya di Kota Palangka Raya maka diperlukan suatu penelitian mengenai strategi memasarkan daerah di era otonomi. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi marketing regional sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan investasi lokal melalui pihak lembaga pemerintah daerah yang mempunyai keterkaitan dengan daerah tersebut.

Dari uraian diatas menjadi menarik untuk diteliti secara komprehensif strategi yang digunakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. Adapun judul dari penelitian ini adalah Strategi Dinas

Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Dalam Meningkatkan Investasi di Kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan Ekonomi Islam Khususnya tentang investasi.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk mendapatkan gelar sarjana.
 - b. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - c. Sebagai literature sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literature ekonomi syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka ini dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data. Dalam hal ini berkaitan dengan tema penulisan yaitu mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan Investasi. Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini. Eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian, dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh **Aurora Adereiny** tahun 2011, Fakultas Hukum, Universitas Riau dengan judul “Strategi Badan Penanaman Modal Dan Promosi Daerah (BPMPD) Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Riau Tahun 2009-2011.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang keberhasilan kegiatan investasi didukung oleh ketersediaan sumberdaya (alam dan manusia) dan kinerja organisasi dari

Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah (BPMPD). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitiannya dengan melakukan wawancara terhadap narasumber (informan) yang berkompeten dan memahami persoalan yang diajukan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah upaya-upaya yang dilakukan oleh BPMPD dilakukan melalui dua cara: (1) peningkatan program/kegiatan yang disusun dalam rencana kerja, (2) peningkatan kapasitas aparatur pada BPMPD. Selain itu, masih terdapat hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh BPMPD yaitu masih adanya image negatif dari kalangan investor asing terhadap kondisi kamtibmas dan sosial politik di Indonesia.⁸ Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai sumber acuan persamaan pada kajian peningkatan investasi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh **Raisa Harly Runida Agustine** tahun 2013, Fakultas Hukum, Universitas Lampung dengan judul “Pengaturan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Dalam Upaya Meningkatkan Investasi Di Provinsi Lampung.” Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang pengaturan pelayanan perizinan terpadu satu pintu dalam upaya meningkatkan investasi di Provinsi Lampung dan mengkaji faktor penghambat dalam pelayanan perizinan terpadu satu pintu. Pendekatan atau metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan normative empiris.

⁸Aurora Adereiny, *Strategi Badan Penanaman Modal Dan Promosi Daerah (BPMPD) Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Riau Tahun 2009-2011*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Riau, 2011.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Penemuan faktor-faktor penghambat dalam pelayanan di Provinsi Lampung adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam PTSP, (2) terjadi perbedaan persepsi antara satu dengan yang lain, (3) proses perizinan yang melibatkan satuan kerja lainnya, serta (4) fasilitas IT yang kurang memadai. Penelitian ini fokus pada sumber daya manusia yang kompeten dalam IT.⁹ Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai sumber acuan persamaan pada upaya pelaksanaan pelayanan perizinan dan penanaman modal untuk meningkatkan investasi daerah dan mengkaji faktor penghambat dalam pelayanan penanaman modal.

Penelitian yang dilakukan oleh **Anwar M. Roem** tahun 2009, Fakultas Hukum, Universitas YAPIS Papua dengan judul “Peran Dan Fungsi Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Untuk Menarik Investasi Asing Di Provinsi Papua.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran dan fungsi Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan investasi untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dan yuridis empiris, sedangkan metode analisis data dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh BKPMMD untuk menarik calon investor menanamkan modalnya di Provinsi Papua adalah: (1) Memberikan jaminan kepastian hukum dan rasa aman terhadap perusahaan-perusahaan asing dan

⁹Raisa Harly Runida Agustine, *Pengaturan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Dalam Upaya Meningkatkan Investasi Di Provinsi Lampung*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Lampung, 2013.

dalam negeri (domestic) yang akan beroperasi di Provinsi Papua, (2) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka memberikan kemudahan bagi investor dalam hal pengurusan izin, (3) Pemerintah daerah memberikan pelayanan informasi kepada calon investor mengenai potensi-potensi sumber daya alam yang ada (melalui pameran, pamphlet, majalah, surat kabar, internet dan sebagainya), sehingga para investor memiliki gambaran terhadap jenis usaha yang dijalankan.

Sedangkan kendala yang dihadapi adalah: (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal yang menjadi acuan BKPM dalam pengelolaan investasi di daerah belum bisa mengakomodasi secara penuh kebutuhan pengelolaan investasi di daerah serta masih banyak ketidakserasian materi antara peraturan daerah dengan Undang-Undang Penanaman Modal, (2) Kondisi politik dan keamanan di daerah yang meliputi kebijakan pemerintah, kasus korupsi, peranan usaha, regulasi pasar, tenaga kerja serta pelayanan publik yang rendah masih sangat dirasakan dan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi di daerah, (3) Masalah Sumber daya Manusia dalam mengelola.¹⁰ Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai sumber acuan persamaan pada strategi peningkatan investasi daerah atau strategi pemerintah daerah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

¹⁰Anwar M. Roem, *Peran Dan Fungsi Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Untuk Menarik Investasi Asing Di Provinsi Papua*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas YAPIS Papua, 2009.

Penelitian yang dilakukan oleh **Abdul Ghani Pramono** tahun 2016, Fakultas Hukum, Universitas Lampung dengan judul “Peran Badan Penanaman Modal dalam Meningkatkan Investasi di Provinsi Lampung.” Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghani Pramono dengan rumusan masalah yaitu analisis peran Badan Penanaman Modal Daerah dalam meningkatkan investasi di Provinsi Lampung dan analisis wujud Implementasi yang dilakukan Badan Penanaman Modal Daerah dalam meningkatkan investasi di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran Badan Penanaman Modal Daerah dalam meningkatkan investasi di Provinsi Lampung yaitu dengan menyusun rencana strategis jangka menengah yang menjadi pedoman dalam penyusunan program dan kegiatan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu untuk lima tahun ke depan. Rencana strategi jangka menengah tersebut mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan serta rencana program dan kegiatan. Sedangkan implementasi yang dilakukan Badan Penanaman Modal Daerah dalam meningkatkan investasi di Provinsi Lampung yaitu dengan upaya mempercepat proses mekanisme perizinan, melakukan inovasi-inovasi untuk menarik minat investor, memperkuat bidang pengendalian dan pengawasan, membuat peraturan-peraturan dan kebijakan yang mendorong terciptanya kondisi iklim investasi yang kondusif. Hambatan-hambatan yang ditemui Badan Penanaman Modal Daerah dalam meningkatkan investasi di Provinsi

Lampung yaitu di bidang sarana prasarana serta sumber daya manusia.¹¹ Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai sumber acuan persamaan pada penyusunan rencana strategi untuk meningkatkan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Angga Yudisthira** tahun 2019, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Strategi Peningkatan Investasi Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Kota Surabaya.” Fokus penelitian yang digunakan adalah mengidentifikasi misi, tujuan, dan strategi organisasi saat ini, analisis eksternal, analisis internal, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen strategi peningkatan investasi yang dilakukan sudah baik. Misi, tujuan dan strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan para investor, analisis eksternal yang dilakukan sudah detail. Kemudian analisis internal yang dilakukan cukup membawa dampak yang positif. Lalu formulasi strategi yang ada sudah tepat dengan terealisasinya target investasi yang harus didapatkan. Selanjutnya implementasi strategi yang digunakan cukup efisien untuk menarik investasi yang masuk di Kota Surabaya. Terakhir evaluasi strategi yang diterapkan sudah membawa dampak perubahan yang masif dengan adanya peningkatan investasi di tiap tahun serta akuntabilitas laporan investasi

¹¹Abdul Ghani Pranomo, *Peran Badan Penanaman Modal dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Lampung*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Lampung, 2016.

di Kota Surabaya.¹² Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai sumber acuan persamaan pada efektivitas penggunaan strategi untuk meningkatkan investasi.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan peneliti terdahulu, sebagai berikut:



¹²Angga Yudisthira, *Strategi Peningkatan Investasi Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Kota Surabaya*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, 2019.

TABEL 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN

NO	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aurora Adereiny dengan judul “Strategi Badan Penanaman Modal Dan Promosi Daerah (BPMPD) Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Riau Tahun 2009-2011”	Persamaan terletak pada kajian peningkatan investasi daerah.	Perbedaannya terletak pada konsep yang diangkat. Penelitian tersebut dilihat dari sudut pandang pada faktor politik. sedangkan penelitian peneliti membahas secara sudut pandang ekonomi.
2	Raisa Harly Runida Agustine dengan judul “Pengaturan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Dalam Upaya Meningkatkan Investasi Di Provinsi Lampung”	Terletak pada upaya pelaksanaan pelayanan perizinan dan penanaman modal untuk meningkatkan investasi daerah dan mengkaji faktor penghambat dalam pelayanan penanaman modal.	Terletak pada mekanisme perizinan dan fasilitas pelayanan publik.
3	Anwar M. Roem dengan judul “Peran Dan Fungsi Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Untuk Menarik Investasi Asing Di Provinsi Papua”	Konteks pembahasan mengenai strategi peningkatan investasi daerah atau strategi pemerintah daerah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.	Terletak pada Metode pendekatan dalam penelitian tersebut adalah yuridis normatif dan yuridis empiris sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif.
4	Abdul Ghani Pramono dengan judul “Peran Badan Penanaman Modal dalam Meningkatkan Investasi di Provinsi Lampung”	penyusunan rencana strategi untuk meningkatkan investasi.	Penelitian tersebut membahas Rencana strategi jangka menengah. Sedangkan penelitian peneliti membahas rencana strategi jangka panjang.
5	Angga Yudisthira dengan judul “Strategi Peningkatan Investasi Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Kota Surabaya”	Konteks pembahasan mengenai efektivitas penggunaan strategi untuk meningkatkan investasi.	Fokus penelitian yang digunakan penelitian tersebut adalah mengidentifikasi misi, tujuan, dan strategi organisasi saat ini. Sedangkan fokus penelitian peneliti membahas strategi dan faktor pendukung serta

			penghambat investasi.
--	--	--	-----------------------

Sumber : Dibuat oleh peneliti pada 15 Agustus 2020, Pukul 12.21 WIB

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan ‘*ag*’ yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang.¹³ Hal senada juga disampaikan oleh seorang ahli bernama Clausewitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Sementara Barry Render dan Jay Heizer mendeskripsikan pengertian strategi sebagai rencana aksi organisasi untuk mencapai misi. Setiap bidang fungsional memiliki strategi untuk mencapai misinya dan untuk membantu organisasi dalam mencapai keseluruhan misinya.¹⁵ Menurut Sofjan Assauri menyatakan bahwa penyusunan

¹³Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, STAIN Kudus: Kudus, 2009, hlm. 10.

¹⁴Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Bandung: Kencana, 2016, hlm. 25.

¹⁵Barry Render, Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, hlm. 28.

strategi pada dasarnya berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki ketergantungan, sehingga perlu ada kegiatan yang diarahkan, terutama dalam memprediksi perilaku satu dengan yang lainnya.¹⁶

Secara khusus suatu strategi menentukan rumusan tentang apa yang ingin dicapai, dimana arena yang difokuskan terkait dengan industri dan produk pasar, serta bagaimana pelaksanaannya yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya dan kegiatan pengalokasiannya untuk setiap produk pasar yang dapat memenuhi peluang lingkungan dan sekaligus dapat menghasilkan keunggulan bersaing.¹⁷ Perencanaan strategis adalah proses manajerial yang meliputi pengembangan dan pemeliharaan suatu keserasian yang berlangsung terus antara sasaran-sasaran organisasi dengan sumber daya dan berbagai peluang yang terdapat di lingkungannya.

b. Macam-macam Strategi

1) Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan strategi yang paling tepat digunakan bila peluang yang baik dapat diperoleh di luar kegiatan usaha yang ada sekarang, peluang dimana industri yang

¹⁶Sofjan Assauri, *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 75.

¹⁷*Ibid.*

bersangkutan berdaya tarik tinggi dan perusahaan mempunyai bauran kekuatan bisnis yang dibutuhkan untuk dapat berhasil.¹⁸

2) Strategi Korporasi

Strategi korporasi merupakan perencanaan jangka panjang secara menyeluruh mengenai bisnis apa yang hendak dimasuki oleh perusahaan yang mempunyai beragam bisnis dan apa yang diinginkan dalam bisnis tersebut sebagai bagian dari korporat serta bagaimana cara perusahaan menciptakan nilai konfigurasi dan koordinasi dari aktivitas multi bisnis pada multi pasarnya.¹⁹ Sinergi pada dasarnya dapat memberikan keunggulan bersaing untuk suatu perusahaan yang mempunyai bisnis yang terkait dengan berbagai investasi riset dan pengembangan, teknologi produksi dan produk, saluran dan jaringan distribusi serta tenaga penjualan dan promosi bersama.²⁰

3) Strategi Tingkat Bisnis

Strategi tingkat bisnis yaitu strategi yang dirumuskan dan dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Tujuan bisnis perusahaan pada umumnya adalah untuk dapat berperan secara domain dalam posisi persaingan perusahaan di pasar. Strategi tingkat bisnis merupakan keputusan

¹⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Dan Pengendalian*, Jakarta: Erlangga, 1989, hlm. 87.

¹⁹Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, STAIN Kudus: Kudua, 2009, hlm. 103.

²⁰Sofjan Assauri, *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 78-80.

untuk mengarahkan agar bisnis perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan posisi bersaingnya.

4) Strategi Fungsional dalam Bidang Pemasaran

Strategi fungsional merupakan strategi yang berorientasi pada operasional dalam kegiatan bagi pencapaian tujuan dan sasaran bisnis suatu perusahaan. Strategi fungsional ini dikoordinasikan oleh strategi tingkat bisnis. Strategi fungsional merupakan strategi bisnis yang terdapat dalam beberapa bidang seperti bidang teknologi informasi, hubungan manusia, riset dan pengembangan serta pemasaran.

5) Strategi Konsentrasi atau Penetrasi Pasar

Strategi konsentrasi atau penetrasi pasar adalah jenis strategi pertumbuhan dan merupakan strategi yang paling umum dijumpai pada berbagai perusahaan dimana perusahaan hanya memfokuskan pada satu lini bisnis utamanya dengan menonjolkan prinsip 'melakukan satu hal dengan sangat baik'. Strategi ini digunakan bagi perusahaan yang memiliki bisnis tunggal untuk mengejar pertumbuhannya. Fokus strategi konsentrasi adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan mengkonsentrasikan pada bisnis intinya. Dalam strategi konsentrasi perusahaan tidak berarti hanya melakukan hal yang

sama dengan cara yang sama secara terus menerus, namun mereka memiliki ragam pilihan tindakan strategis.²¹

6) Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan strategi yang memasarkan produk atau jasa saat ini kepada konsumen di segmen pasar yang baru maupun di wilayah area geografis pasar yang baru. Perusahaan berusaha mengembangkan perusahaannya dengan cara memperluas pasar dan memasuki pasar baru dengan menggunakan produk atau jasa yang saat ini dimiliki.

7) Strategi Pengembangan Produk

Perusahaan yang menggunakan pilihan pengembangan produk secara substansial untuk menarik pelanggan di pasar yang telah ada maupun yang dimiliki oleh pesaing. Pengembangan produk baru yang masih terkait dengan lini produk yang selama ini telah dimiliki. Pengembangan produk bukan sekedar perubahan tampilan, tetapi menyangkut fitur, karakter, ciri serta atribut-atribut produk. Pengembangan produk sering dikaitkan dengan usaha memperpanjang daur hidup produk, khususnya produk yang memiliki reputasi yang tinggi dan citra merek yang handal.

8) Strategi Inovasi

²¹Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, hlm. 109-116.

Strategi inovasi merupakan strategi untuk meraih margin premium yang berkaitan dengan penciptaan dan penerimaan pelanggan atas suatu produk atau jasa baru. Inovasi tersebut merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk menciptakan sumber daya baru, memproduksi keunggulan kompetitif atau mendayagunakan sumber daya yang sudah ada dengan meningkatkan potensinya untuk menghasilkan keuntungan di atas rata-rata.

9) Strategi Integrasi Vertikal

Strategi integrasi vertikal merupakan strategi pertumbuhan karena melakukan perluasan usaha dengan menambah bidang usaha dari perusahaan pemasok atau bidang usaha dari perusahaan distributornya. Terdapat dua jenis integrasi vertikal, yaitu sebagai berikut:

a) Integrasi Vertikal ke Belakang

Integrasi vertikal ke belakang atau ke arah hulu merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengendalian atas pasokan bahan baku, sumber daya atau jasa. Ini terjadi karena perusahaan menguasai atau membeli perusahaan pemasoknya dengan menjadi pemasoknya sendiri. Dikatakan integrasi vertikal ke belakang atau ke hulu karena perusahaan yang diakuisisi berada pada tahapan yang lebih awal dari proses produksi pemasaran.

b) Integrasi Vertikal ke Depan

Strategi integrasi vertikal ke depan atau ke hilir merupakan strategi untuk meningkatkan pengendalian terhadap distribusi output maupun terhadap pengecer atas produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan menjadi distributor bagi dirinya sendiri. Ini terjadi karena perusahaan menguasai atau membeli perusahaan yang lebih dekat dengan konsumen seperti distributor pedagang besar, pedagang eceran dan konsumsi industri.

10) Strategi Integrasi Horizontal

Strategi integrasi horizontal adalah strategi yang digunakan untuk memperluas operasi perusahaan dengan mengkombinasikan perusahaannya dengan perusahaan yang lain dalam industry yang sama jenis dengan operasi yang sama. Strategi ini menghasilkan pertumbuhan melalui akuisisi atau merger bisnis pesaing, yang mempunyai lini bisnis yang sama dengan tujuan meniadakan pesaing dan memberikan perusahaan akses pasar dan teknologi yang baru.²²

c. Unsur-unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu strategi , maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu strategi mempunyai 5 unsur, yaitu :

²²*Ibid.*, hlm. 117-124.

- 1) Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
- 2) Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
- 3) Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul

secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.

- 4) Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resourc*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.
- 5) Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan.strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.²³

2. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh, terpadu, dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui periklanan, program promosi, penjualan, program produk, dan pendistribusian.²⁴ Menurut Buchari Alma, strategi pemasaran adalah

²³Sofjan Assauri, hlm. 5-8.

²⁴Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007,

memilih dan menganalisa pasar sasaran yang merupakan suatu kelompok orang yang ingin dicapai oleh perusahaan atau usaha dan menciptakan suatu bauran pemasaran yang cocok dan dapat memuaskan pasar sasaran tersebut.²⁵

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha dan pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta lokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan yang selalu berubah.

Adapun konsep yang mendasar dari suatu strategi pemasaran yaitu:

a. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar yaitu pemisahan pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan yang memerlukan bauran pemasaran tersendiri. Segmentasi pasar penting dilakukan mengingat di dalam suatu pasar terdapat banyak pembeli yang berbeda keinginan dan kebutuhannya dan setiap perbedaan memiliki potensi untuk menjadi pasar tersendiri. Dalam melakukan segmentasi terdapat beberapa variabel yang perlu diperhatikan seperti geografis, demografi, psikografi (gaya hidup), dan variabel perilaku.²⁶

hlm. 168.

²⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 195.

²⁶Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 444.

Segmentasi memudahkan kita mengalokasikan sumber daya dengan cara kreatif membagi pasar kedalam kelompok-kelompok kemudian menentukan dimana kita dapat memberikan pelayanan terbaik dan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang paling besar. Segmentasi juga merupakan simpul dari penentuan keseluruhan strategi, taktik, dan nilai perusahaan. Segmentasi yang diikuti oleh pemilihan segmen-segmen yang akan dijadikan target pasar perusahaan, menjadi acuan landasan bagi penetapan posisi pasar. Oleh karena itu, segmentasi dapat menjadi faktor kunci untuk memenangkan persaingan dengan melihat dengan melihat pasar dari sudut yang unik dan dengan cara yang berbeda dari pesaing.

Segmentasi yang akurat adalah segmentasi yang diawali dengan riset pasar. Karena itu, kemampuan melakukan riset dan segmentasi tentu membutuhkan kecerdasan dan kemampuan dalam melakukan antisipasi dan perencanaan kedepan.²⁷

b. Penentuan Posisi

Penentuan posisi adalah pernyataan akan identitas suatu produk, jasa, perusahaan, lembaga, orang bahkan negara yang bisa menghasilkan keunggulan di benak orang yang ingin dicapai.²⁸

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*, hlm. 447.

Menurut Suwarman posisi pasar adalah citra produk atau jasa yang ingin dilihat oleh konsumen. Kunci dari posisi pasar adalah persepsi konsumen terhadap produk atau jasa.²⁹

Selain itu Syakir Sula memberikan pengertian penentuan posisi adalah pernyataan akan identitas suatu produk, jasa, perusahaan, lembaga, orang bahkan negara yang bisa menghasilkan keunggulan di benak orang yang dicapai. Dalam menentukan posisi produk, suatu perusahaan harus memberikan perhatian terhadap empat pertimbangan berikut:³⁰

- 1) Posisi pasar harus cocok dengan kekuatan.
- 2) Posisi pasar harus jelas berbeda dengan penentuan posisi.
- 3) Posisi pasar harus diterima secara positif (disukai dan dapat dipercaya) oleh para konsumen.
- 4) Posisi pasar harus menopang untuk beberapa waktu.

Penentuan posisi merupakan suatu janji yang dibuat oleh perusahaan terhadap konsumennya. Untuk membangun kredibilitas bagi positioning, perusahaan harus memenuhi janjinya dengan cara membangun *diferensiasi* yang kuat. Sebaliknya, perusahaan yang mengumbar janji tetapi menawarkan produk dibawah standar janjinya.

²⁹Ujang Suwarman, *Perilaku Kosumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Bojokerto: Ghalia Indonesia, 2004, hlm. 43.

³⁰Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general) Konsep dan Sistem Operasional*, hlm. 447.

c. Taktik Pemasaran

1) Diferensiasi

Dalam strategi diferensiasi, perusahaan berusaha menjadi unik dalam industrinya dalam sejumlah dimensi tertentu yang secara umum dihargai pembeli. Perusahaan memilih satu atau beberapa atribut yang dipandang penting bagi pembeli dalam industri dan menempatkan dirinya secara unik untuk memenuhi kebutuhan ini. Karena posisi yang unik itu, perusahaan merasa layak untuk menetapkan harga premium (*premium prize*). Strategi ini menitik beratkan pada pembangunan persepsi pembeli, diantaranya kualitas, citra, dan inovasi.³¹

Sebuah perusahaan baik yang menghasilkan barang atau jasa, perlu mengidentifikasi produknya agar mencapai keuntungan kompetitif. Diferensiasi merupakan tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dan penawaran pesaing.

2) Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah kombinasi dari variable atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran. Atau dengan kata lain, bauran pemasaran merupakan kumpulan-kumpulan variable-variabel yang dapat digunakan perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen.

³¹Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 1997, hlm. 31.

d. Nilai Pemasaran

- 1) Suatu perusahaan dapat memilih untuk memberikan manfaat lebih kepada konsumen dengan biaya lebih sedikit dibandingkan dengan ditawarkan oleh pesaing.
- 2) Perusahaan dapat memberikan manfaat yang lebih sedikit dengan harga yang sedikit lebih murah (sedikit manfaat dan sedikit biaya).
- 3) Perusahaan memberikan manfaat yang lebih kepada konsumen dengan biaya kepada konsumen dengan biaya yang sama dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh pesaing, lebih dengan harga sama.
- 4) Perusahaan dapat memberikan manfaat yang sama dengan biaya yang lebih murah.
- 5) Perusahaan dapat juga memilih untuk memberikan manfaat yang kurang dengan biaya yang lebih rendah.³²

e. Pelayanan

Pelayanan penting dilakukan oleh perusahaan kepada nasabah agar tetap menggunakan produk dan jasa. Kegagalan dalam menyediakan pelayanan yang diinginkan dapat menyebabkan munculnya keluhan dari pelanggan dan membuat perusahaan kehilangan pelanggan. Dan Al-Qur'an telah mengajar kepada kita dan memerintahkan kita dengan perintah yang ekspresif agar kaum

³²*Ibid.*, hlm. 32.

Muslimin bersifat simpatik, lembut, sopan yang baik dan sopan apabila dia berbicara dengan orang lain.³³

f. Proses

Saat ini merupakan salah satu unsur tambahan marketing mix yang cukup mendapat perhatian serius dalam perkembangan ilmu marketing. Bagaimana proses atau mekanisme, mulai dari melakukan penawaran produk hingga proses menangani keluhan nasabah yang efektif dan efisien, perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Proses ini akan menjadi salah satu bagian yang sangat penting bagi perkembangan lembaga keuangan agar dapat menghasilkan produk berupa jasa yang prosesnya bisa berjalan efektif dan efisien, selain itu tentunya juga bisa diterima dengan baik oleh nasabah.³⁴

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.³⁵ Investasi

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*, hlm. 33.

³⁵Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, hlm. 32.

dan penanaman modal merupakan istilah yang dikenal baik dalam kegiatan bisnis maupun dalam bahasa perundang-undangan. Investasi merupakan istilah populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama sehingga kadang-kadang digunakan secara *interchangeable*.³⁶ Kedua istilah tersebut terjemahan bahasa Inggris dari kata *Invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal.

Pada dasarnya investasi didefinisikan sebagai semua pengeluaran pada barang-barang kapital riil. Akan tetapi, dalam bahasa sehari-hari investasi juga mencakup pembelian aktiva. Secara umum pengeluaran investasi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada saat ini untuk diperoleh penggunaan atau manfaatnya pada saat yang akan datang.³⁷

Nanga mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi. Secara singkat, investasi (*investment*) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada (*net addition to existing capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah pemupukan

³⁶Lusiana, *Usaha Penanaman Modal*, hlm. 33.

³⁷Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004, hlm. 53.

modal (*capital formation*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*).³⁸

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian.³⁹

Investasi mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁴⁰ Menurut Mankiw bahwa Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta.

Investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No. 6 Tahun

³⁸Nanga M, Makro Ekonomi, *Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 45.

³⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.121.

⁴⁰Samuelson & Nordhous, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 136.

1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.⁴¹

Tujuan investasi adalah mendapat sejumlah keuntungan. Dalam konteks perekonomian, ada beberapa tujuan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:⁴²

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya-tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan

⁴¹Eko Prasetyo, *“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 1985 – 2009”*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011, hlm 55.

⁴²Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 3.

sebagai langkah mitigasi yang efektif. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena inflasi.

- 3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak. Di antara negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

b. Sumber Investasi

- 1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Modal Dalam Negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia.⁴³ Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *domestic investment*. Penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestik untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada

⁴³Rai Widjaya, *Penanaman Modal: Pedoman Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2005, hlm. 23.

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.⁴⁴

Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal adalah:

- a) Orang-Perorangan Warga Negara Indonesia.
- b) Badan Usaha Indonesia.
- c) Badan Hukum Indonesia.

Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah:⁴⁵

- a) Perseroan Terbatas (PT).
- b) Commanditaire Vennootschap (CV).
- c) Firma (Fa).
- d) Badan Usaha Koperasi.
- e) BUMN.
- f) BUMD.

⁴⁴Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Universitas Alazhar Indonesia, 2010, hlm. 15.

⁴⁵Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 129.

g) Perorangan.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.
- b) Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan perusahaan lain.
- c) Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dari pada di dalam negeri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.
- d) Untuk menarik arus modal yang signifikan ke dalam negeri.

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a) Mampu menghemat devisa.
- b) Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
- c) Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang.
- d) Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu Penanaman Modal Dalam negeri adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hlm. 33.

⁴⁷Aminuddin Hilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 88.

- a) Potensi dan karakteristik suatu daerah.
 - b) Budaya masyarakat.
 - c) Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional.
 - d) Peta politik daerah dan nasional.
 - e) Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.
- 2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).⁴⁸

Adapun tujuan dari diselenggarakannya Penanaman Modal Asing adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Untuk menarik arus modal yang signifikan ke suatu negara.
- b) Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.

⁴⁸Undang-Undang No. 25 Tahun 2007.

⁴⁹Hulaman panjaitan dan Anner M Sianipar, *Hukum Penanaman Modal Asing*, Jakarta: CV Indhill Co, 2008, hlm. 47.

- c) Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain.
- d) Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi daripada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.

c. Jenis-jenis Investasi

- 1) Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:
 - a) Investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
 - b) Investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya penambahan pendapatan.
- 2) Berdasarkan pembentukan modal investasi terdiri dari 2 jenis investasi yaitu:
 - a) Investasi bruto adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang belum dikurangi depresiasi.

- b) Investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi (jumlah perkiraan sejauh mana barang modal telah digunakan dalam periode yang bersangkutan).
- 3) Berdasarkan pengaruhnya investasi terbagi menjadi dua yaitu:
- a) Investasi otonom (*Otonomous Investment*)

Investasi otonom (*Otonomous Investment*) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan-perusahaan. Investasi ini dilakukan oleh pemerintah (*Public Investment*), karena disamping biaya yang sangat besar, investasi ini juga tidak memberikan keuntungan maka pihak swasta tidak tertarik melakukan investasi jenis ini.

- b) Investasi terdorong (*Induced Investment*)

Investasi terdorong (*Induced Investment*) adalah investasi yang sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan pusat atau nasional. Investasi ini diadakan akibat adanya peningkatan permintaan. Peningkatan permintaan dalam hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan. Lebih jelasnya dikatakan apabila pendapatan bertambah maka peningkatan permintaan akan digunakan untuk tambahan konsumsi. Sedangkan peningkatan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan dan apabila ada tambahan permintaan maka akan

terdorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan.

d. Investasi dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah).⁵⁰ Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Secara konseptual, kegiatan berinvestasi dalam ajaran islam dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang sekaligus kegiatan muamalah. Kegiatan ini merupakan suatu aktifitas yang mengatur hubungan antara manusia. Sementara itu berdasarkan kaidah fikih, hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah mubah (boleh). Dengan demikian berarti semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Ini mengindikasikan ketika suatu kegiatan muamalah yang baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran islam, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat implikasi dari Qur'an dan Hadist yang melarangnya.

Dalam melakukan investasi, menurut Metwally, seorang muslim boleh memilih tiga alternative atas dananya, yaitu memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*), memegang

⁵⁰Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 14.

tabungannya dalam bentuk aset tanpa berproduksi seperti deposito, *real estate*, permata atau menginvestasikan tabungannya seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional.⁵¹

Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung dan rugi artinya ada unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembalian suatu usaha tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin mengalami keuntungan banyak, mungkin sedang-sedang saja (lumayan), hanya kembali modal mungkin pula bangkrut dan kena tipu.

Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supliyer dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Berikut ini beberapa ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

1) QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لِيَأْخُذَ بِنَفْسِكُمْ إِنَّكُمْ عَلَىٰ عِندِ اللَّهِ تُنَظَرُونَ

⁵¹Khairina Tambunan, “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Moneter Indonesia”, At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, 2016.

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah

dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵²

Dalam menafsirkan Surah Al-Hasyr ayat 18 ini, Prof. Dr.

Hamka menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al Azhar Juzu“

XXVIII: “*Wahai orang-orang yang beriman! Takwalah kepada*

Allah.” (pangkal ayat 18). Iman ialah kepercayaan. Takwa ialah

pemeliharaan hubungan dengan Tuhan. Oleh sebab itu semata-

mata Iman atau percaya saja belumlah cukup, sebelum dilengkapi

dengan mempercepat hubungan dengan tuhan. Keikhlasan dalam

batin kepada Illahi tawakkal berserah diri, ridha menerima

ketentuan-Nya, syukur menerima nikmat-Nya, sabar menerima

cobaan-Nya, semuanya itu didapat karena adanya takwa.

Memperteguh ibadah kepada Allah sebagai sembahyang, puasa,

zakat, dan sebagainya, semua itu adalah menyuburkan takwa.

Terutama lagi selain dari mengingat Allah, hendaklah ingat pula

bahwa hidup ini hanya semata-mata singgah saja. Namun, akhirnya

hidup di dunia ditutup dengan mati, dan di akhirat amal kita akan

dipertanggungjawabkan di hadapan tuhan. Itulah sebabnya maka di

samping seruan kepada orang-orang yang beriman, diperingatkan

pula agar mereka tetap takwa kepada Allah. Dengan takwa itulah

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Surabaya: Karya Agung, 2006.

Iman tadi dipupuk terus. “Dan hendaklah merenungkan setiap diri,” artinya bawa berfikir, bawa merenung, bawa bermenung, tafakkur dan tadzakkur (memikirkan dan mengingat).

“Apalah yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” Hari esok ialah hari akhirat. Hidup tidaklah akan disusahi hingga di dunia saja. Dunia hanyalah semata-mata masa untuk menanam benih. Adapun hasilnya akan dipetik adalah di hari akhirat. Renungkanlah oleh tiap diri apalah yang telah lebih dahulu diamankan untuk didapati di akhirat itu kelak?⁵³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

2) QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :”Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.⁵⁴

⁵³Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu* XXVIII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985, hlm. 72-73.

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Surabaya: Karya Agung, 2006.

Dalam menafsirkan Surah Ak-Baqarah ayat 261 diatas, Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni diterjemahkan Oleh KH. Yasin dalam Kitab Shafwatut Tarafasir Jilid 1: *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir,”* Ibnu Katsir berkata, *”Ini adalah perumpamaan yang dibuat Allah untuk melipatgandakan pahala bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dan yang mencari ridha-Nya. Sesungguhnya pahala kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali, sampai tujuh ratus kali lipat. Ayat ini bermakna, perumpamaan nafkah orang-orang itu seperti sebutir benih yang ditanam lalu tumbuh tujuh bulir.*

“Pada tiap-tiap bulir seratus biji,” tiap-tiap bulir mengandung seratus benih, maka benih yang menghasilkan berjumlah tujuh ratus benih. Ini adalah perumpamaan dilipatgandakannya pahala bagi orang yang ikhlas menyedekahkan hartanya. Oleh karena Allah SWT berfirman: *“Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki.”* Allah melipatgandakan pahala bagi orang yang dikehendaki-Nya, berdasarkan keikhlasan dan pencarian ridha si pemberi nafkah, demi Allah semesta. *“Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi*

Maha Mengetahui.” Allah Maha Luas karunianya dan Maha mengetahui niat orang yang bersedekah.⁵⁵

Ayat itu juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, karena yang termaktub menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfaqkan hartanya di jalan Allah. Ayat ini kalau dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita di dunia. Bayangkan saja jika banyak orang yang melakukan infaq maka sebenarnya ia menolong ratusan, ribuan, jutaan bahkan milyaran orang miskin di dunia untuk berproduktifitas ke arah yang lebih baik.

Disamping ayat Al-Qur'an di atas, adapun hadits yang menegaskan tentang kegiatan investasi. Dalam hadits Rasulullah SAW:

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Abu Nu'aim) Telah menceritakan kepada kami (Zakaria) dari ('Amir) berkata; aku mendengar (An Nu'man bin Basyir) berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya." (HR. Bukhari Nomor 50 dan Muslim Nomor 2996)

Berinvestasi harus dilakukan dengan cara yang halal dan meninggalkan segala yang haram. Dalam kaitan ini, M.

⁵⁵Yasin, *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir pilihan)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011, hlm. 354-355.

Nadrattuzaman Husen dkk.⁵⁶ mengemukakan bahwa mencari rezeki (berinvestasi) dengan cara halal karena pertama, kehendak syar'î, Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberikan bimbingan dalam mencari rezeki (berinvestasi) yaitu melakukan yang halal dan menjauhkan yang haram; kedua, di dalam halal mengandung keberkahan; ketiga, di dalam halal mengandung manfaat dan masalah yang agung bagi manusia; keempat, di dalam halal akan membawa pengaruh positif bagi perilaku manusia; kelima, pada halal melahirkan pribadi yang istiqamah yakni yang selalu berada dalam kebaikan, kesalehan, ketakwaan, keikhlasan, dan keadilan; keenam, pada halal akan membentuk pribadi yang *zahid, wira'î, qana'ah*, santun, dan suci dalam segala tindakan; dan ketujuh, pada halal akan melahirkan pribadi yang tasamuh, berani menegakkan keadilan dan membela yang benar. Oleh karena itu, pastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan berbasis halal, jika masih ragu-ragu terhadap produk dan jasa yang akan digunakan sebagai instrument investasi, maka minta petunjuk kepada MUI atau para ahli hukum Islam yang terpercaya.

Agar terhindar dari investasi yang tidak Islami yakni investasi yang mengandung Magrib (Maysir, Gharar dan Riba) maka setiap diri harus mengetahui etika bisnis dalam berinvestasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang investasi

⁵⁶M. Nadrattuzaman Husen dkk, *Gerakan 3 H. Ekonomi Syariah*, Jakarta: PKES, 2007, hlm. 18-25.

dalam Islam terkadang membuat orang asal saja dalam menginvestasikan hartanya dan kadang terjatuh pada perbuatan melanggar syariat. Sebagian karena iming-iming keuntungan (*return*) yang besar.⁵⁷

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Investasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah:⁵⁸

1) Suku Bunga

Jika tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

2) Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat inflasi yang tinggi maka akan terjadi penurunan output. Namun inflasi juga dapat berdampak positif terhadap investasi apabila tingkat investasinya rendah. Karena dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha.

3) Tenaga Kerja

⁵⁷Sakinah, *Investasi Dalam Islam*, Iqtishadia, Vol.1 No.2 Desember 2014.

⁵⁸P, Eko prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, Yogyakarta: Beta Offset, 2009, hlm.

Banyaknya tenaga kerja yang tersedia merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dikarenakan dengan banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi.

4) Pendapatan nasional

Pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak. Dengan demikian perusahaan harus melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang diperlukan.

5) Upah Minimum

Upah minimum yang tinggi akan menurunkan tingkat investasi. Penurunan investasi ini disebabkan karena perusahaan investor mengalami peningkatan pengeluaran atau biaya produksi, perubahan biaya produksi berdampak secara langsung terhadap jumlah investasi yang akan ditanamkan perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun, maka akan meningkatkan tingkat investasi perusahaan. Namun pada kenyataannya tingkat upah tidak pernah mengalami penurunan.

6) Kestabilan Politik Suatu Negara

Semakin stabilnya kondisi politik suatu Negara akan semakin baik iklim investasi disuatu Negara tersebut, sehingga

investasi baik dalam bentuk PMA atau PMDN di Negara tersebut akan meningkat. Karena dengan suhu politik yang stabil, berarti country risk juga rendah yang berarti keuntungan investasi akan semakin baik.

7) Faktor-faktor lain

Selain kelima faktor tersebut, investasi juga cukup dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kemajuan teknologi, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, dan perubahan-perubahannya.

Untuk dapat memacu pertumbuhan investasi yang diharapkan maka diupayakan hal-hal sebagai berikut :

1) Diciptakan iklim investasi yang menarik

Untuk menarik minat bagi investor agar mau menanamkan modalnya maka diperlukan adanya kepastian akan keamanan dan diciptakannya kondisi dan situasi perekonomian yang baik, dalam artian perekonomian tidak mengalami kemunduran. Yang mana berakibat tidak nyamannya bagi investor untuk menanamkan modalnya di kawasan tersebut disamping faktor keamanan yang kondusif.

2) Prosedur yang sederhana

Didalam menarik investor asing maupun domestik tidaklah dengan cara/prosedur yang berbelit-belit, tetapi para investor

tersebut diberikan kemudahan didalam mengakses dan menanamkan modalnya.

3) Pelayanan yang lancar

Tidak rumitnya/membingungkan bagi para investor baik asing maupun domestik didalam memperoleh informasi/gambaran mengenai keadaan/gambaran dari daerah/negara tersebut. Dengan kata lain didalam pelayanan harus benar-benar yang profesional dan tidak berbelit-belit.

4) Sarana dan Prasarana yang menunjang

Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik sangat menentukan dan menuunjang keberhasilan penyelenggaraan pelayanan sehingga investor akan merasa nyaman saat mengurus pelayanan perizinan investasi.⁵⁹

Dilihat dari beberapa sumber yang menjadi kendala berinvestasi ada beberapa poin penting yang sangat mempengaruhi pengusaha atau investor untuk menanamkan modalnya di suatu tempat, antara lain:

1) Prosedur perizinan investasi yang lama dan berbelit

Prosedur yang panjang dan berbelit tidak saja mengakibatkan ekonomi biaya tinggi tetapi juga menghilangkan peluang usaha yang seharusnya dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan perusahaan maupun untuk kepentingan nasional

⁵⁹Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996, hlm. 147.

seperti dalam bentuk penciptaan lapangan kerja. Selanjutnya prosedur yang panjang dan berbelit juga mengakibatkan tingginya biaya untuk memulai usaha di Indonesia.⁶⁰

- 2) Tumpang tindihnya kebijakan antara pusat dan daerah di bidang investasi serta kebijakan antar sektor

Belum mantapnya pelaksanaan desentralisasi mengakibatkan kesimpangsiuran kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam kebijakan investasi. Disamping itu juga terdapat keragaman yang besar dari kebijakan investasi antar daerah. Kesemuanya ini mengakibatkan ketidakjelasan kebijakan investasi nasional yang pada gilirannya akan menurunkan minat investasi.⁶¹

- 3) Kurang kondusifnya pasar tenaga kerja

Menurunnya penciptaan lapangan kerja per satuan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan keengganan perusahaan untuk memanfaatkan tenaga kerja. Secara singkat terdapat dua masalah ketenagakerjaan yang mempengaruhi minat investasi yaitu kecenderungan peningkatan upah minimum yang tinggi dan besarnya biaya-biaya non-UMP serta ketidakpastian hubungan industrial antara perusahaan dan tenaga kerja. Kedua masalah ini mengakibatkan biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja tidak saja tinggi, tetapi juga sulit untuk diperkirakan.

⁶⁰Kementrian PPN/Bappenas, <https://www.bappenas.go.id>, diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 13.00 WIB.

⁶¹*Ibid.*

Secara keseluruhan kondisi pasar tenaga kerja tercermin dari kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja yang sesuai, kemudahan dan memberhentikannya; serta kemudahan untuk meminta pekerja bekerja lebih dari jam kerja.⁶²

4) Masalah stabilitas politik dan keamanan

Meskipun sejak tahun 2001 stabilitas keamanan secara nasional relatif membaik, kegiatan investasi di Indonesia masih sangat sensitif terhadap gangguan keamanan di daerah sehingga penanaman modal cenderung menghindari dari daerah-daerah yang rawan konflik seperti Aceh, Maluku, dan Papua. Meningkatnya gangguan keamanan, meskipun bersifat lokal, dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap iklim investasi nasional yang pada gilirannya akan mengakibatkan kekhawatiran investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia atau menunda realisasi dari rencana investasinya.⁶³

5) Kurangnya insentif bidang investasi

Kurangnya insentif investasi, termasuk insentif perpajakan, dalam menarik penanaman modal di Indonesia. Dibandingkan dengan negara-negara lain, insentif perpajakan di Indonesia relatif tertinggal. Meskipun dengan tingkat pajak progresif yang diperkirakan relatif sama dengan negara-negara lain, sistem perpajakan di Indonesia tidak memberikan pembebasan pajak (*tax*

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

holiday) untuk jangka waktu tertentu dan relatif tertinggal dalam memberikan kelonggaran pajak (*tax allowances*).⁶⁴

4. Pelayanan Publik

a. Pengertian Pelayanan Publik

Pelayanan publik pada dasarnya tidak bisa terlepas dari masyarakat, masyarakat yang terdiri dari sekelompok orang atau manusia selalu membutuhkan pelayanan, meskipun pelayanan publik tidak bisa terlepas pada admimisitrasi yang diatur oleh Negara. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶⁵

Pelayan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Kepmenpan No.63/KEP/M.PAN/7/2003, publik adalah segala pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik, sebagai upaya

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Nina Rahmayanty, *Manajemen Pelayanan Prima*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2013, hlm. 83.

memenuhi kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶⁶

Dengan demikian pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggaraan Negara. Negara didirikan oleh publik (masyarakat) tentu saja dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya Negara dalam hal ini pemerintah (birokrasi) haruslah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Jenis Pelayanan Publik

Munculnya pelayanan umum atau publik dikarenakan adanya kepentingan, dan kepentingan tersebut bermacam-macam bentuknya sehingga pelayanan publik yang dilakukan ada beberapa macam. Menurut Hardiyansyah, jenis pelayanan umum atau publik yang diberikan pemerintah terbagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1) Pelayanan administratif

Pelayanan administratif adalah pelayanan berupa penyediaan berbagai bentuk dokumen yang diperlukan oleh publik, misalnya: Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Sertifikat Tanah, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Paspor, dan sebagainya.

2) Pelayanan Barang

⁶⁶Lajian Poltak Sinambela, et. al., *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 5.

Pelayanan barang adalah pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang yang menjadi kebutuhan publik, misalnya : jaringan telepon, penyediaan tenaga listrik, penyediaan air bersih.

3) Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa adalah pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan publik, misalnya: Pendidikan tinggi dan menengah, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan transportasi, jasa pos, sanitasi lingkungan, persampahan, pengurangan bencana, pelayanan sosial.⁶⁷

c. Kualitas Pelayanan Publik

Kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Layanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau servis yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan nyata yang mereka terima/peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka

⁶⁷Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, hlm. 23.

harapkan/inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan. Kualitas pelayanan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan harapan pelanggan.⁶⁸

Manajemen pelayanan publik yang diselenggarakan oleh aparatur pemerintahan dimaknai sebagai keseluruhan kegiatan pengelolaan pelayanan oleh instansi-instansi pemerintah atau badan hukum lain milik pemerintah kepada masyarakat sesuai dengan kewenangannya, baik pelayanan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui kebijakan-kebijakan tertentu. Sejalan dengan perkembangan penyelenggaraan Negara dan dalam upaya mewujudkan pelayanan, paradigma pelayanan publik berkembang dengan fokus pengelolaan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer driven government*), dengan ciri – ciri berikut:

- 1) Lebih memfokuskan kepada fungsi pengaturan, melalui berbagai kebijakan yang memfasilitasi berkembangnya peluang yang kondusif bagi kegiatan pelayanan oleh masyarakat.
- 2) Lebih memfokuskan diri pada pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap fasilitas pelayanan yang telah dibangun bersama.
- 3) Menerapkan sistem kompetisi dalam hal penyediaan pelayanan publik tertentu.

⁶⁸Tjiptono Fandy, *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012, hlm. 74.

- 4) Berfokus pada pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang berorientasi.
- 5) Lebih mengutamakan keinginan masyarakat.
- 6) Dalam hal tertentu, pemerintah berperan juga untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan.
- 7) Lebih mengantisipasi permasalahan pelayanan.
- 8) Lebih mengutamakan desentralisasi dalam pelayanan.
- 9) Menerapkan sistem pasar dalam memberikan pelayanan.

d. Pelayanan Publik dalam Islam

Kegiatan investasi tidak terlepas dari pelayanan publik. Dalam Islam pelayanan adalah suatu keharusan yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah. Agar suatu pelayanan publik oleh pemerintah harus lebih terarah maka semua pihak harus mempunyai pedoman dan prinsip-prinsip yang dituangkan dalam ajaran Islam. Dimana Islam menekankan keabsahan suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan konsumen yang merasakan kepuasan secara maksimal.

Sebagaimana kaidah Ushul Fiqh:

تَصَرُّفُ الْأِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: “Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung pada kemaslahatan”

Makna kata *tasarruf* dalam kaidah ini sedikit berbeda dengan kaidah-kaidah sebelumnya. Secara bahasa sama-sama berarti “sebuah tindakan”, namun secara konteks yang disesuaikan dengan runtutan kalimat, maka ada perbedaan. Jika kaidah-kaidah sebelumnya terfokus

pada harta benda, maka makna tasarruf adalah melakukan tindakan hukum terhadap harta, seperti jual beli, hibah, sewa menyewa, dan sejenisnya. Sedangkan makna tasarruf dalam kaidah ini lebih mengarah kepada tindakan hukum berupa kebijakan dan politik.⁶⁹

Imam Nawawi mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang menjaga, terpercaya, dan disiplin dengan kebaikan tanggungjawabnya terhadap segala sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya, dia dituntut bertindak adil dan menjalani kemaslahatan agama, dunia, dan segala yang berkaitan dengannya. Penguasa wajib memberikan nasehat terhadap rakyatnya dan bersungguh-sungguh untuk kemaslahatan rakyatnya dalam hal dunia dan akhirat.⁷⁰

Dari kaidah ini dapat disimpulkan bahwa pemimpin kaum muslimin memiliki wilayah pengawasan atas rakyat secara umum dan dalam urusan umum, maka tindakan dan kebijakannya terhadap rakyat harus berdasarkan kemaslahatan umum. Sebagai contoh kebijakan pemerintah dalam fiqh muamalah yang seharusnya berbasis maslahat seperti kebijakan pemerintah dalam sektor ekonomi harusnya berpihak kepada sektor riil dan ekonomi rakyat kecil dan menengah sebab kebanyakan masyarakat Indonesia berada disitu.⁷¹

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada observasi peneliti melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota

⁶⁹Abbas Arfan, *99 Kaidah Fiqh Muamalah*, Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm. 262

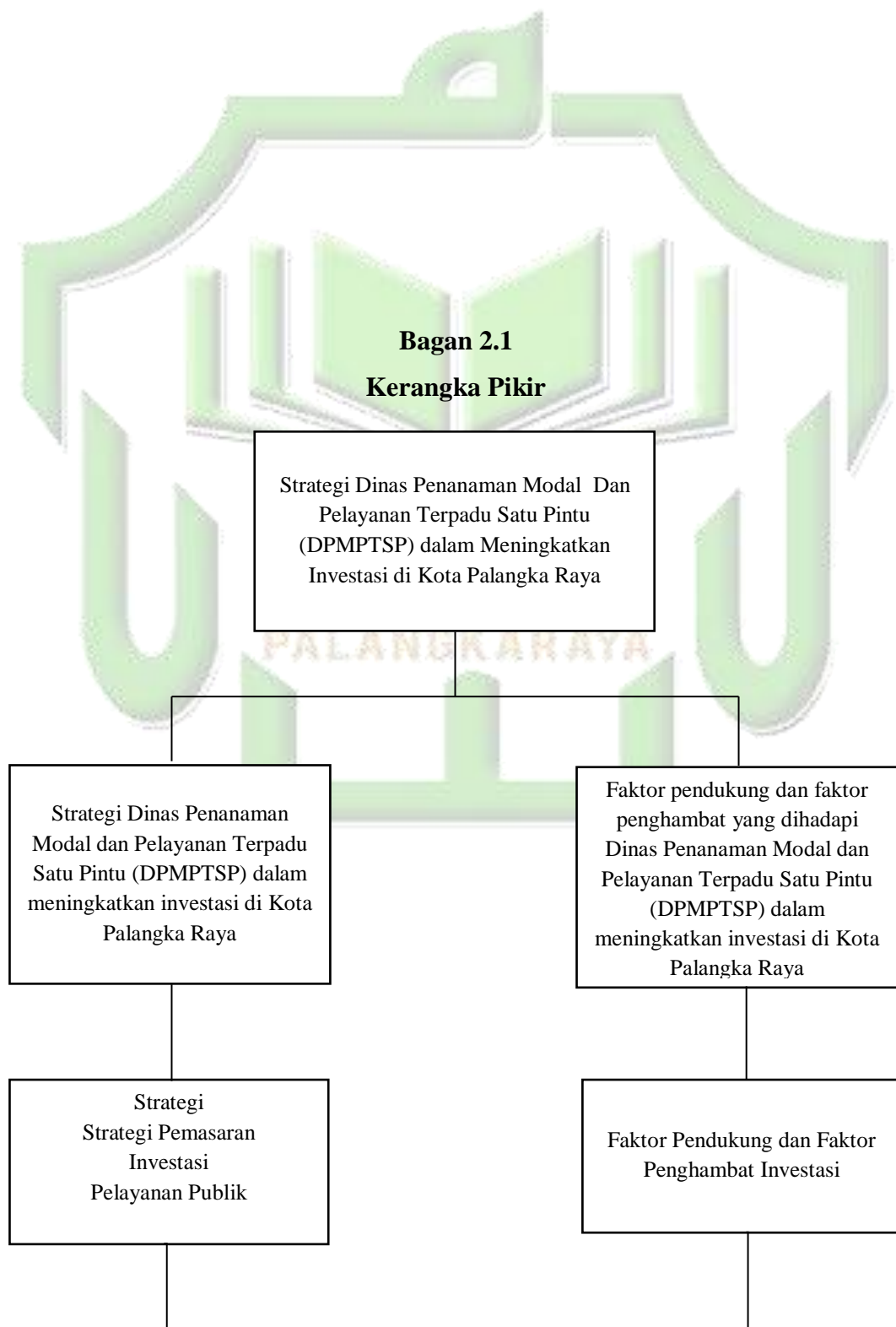
⁷⁰Abdul Karim Zaidan, *Al-Wajiz*, Jakarta: Al-Kautsar, 2003, hlm. 154-155.

⁷¹Abbas Arfan, *99 Kaidah Fiqh Muamalah*, hlm. 263.

Palangka Raya, yaitu terjadi peningkatan investasi pada dua tahun terakhir. Investasi merupakan hal utama pertumbuhan ekonomi daerah. Strategi investasi yang dilakukan secara tepat dapat mendukung peningkatan penanaman modal. Strategi dan kebijakan daerah dalam menciptakan iklim kondusif bagi investasi menjadi salah satu tujuan bagi investor luar daerah yang berkeinginan menanamkan modalnya di daerah.

Agar strategi tersebut berjalan secara maksimal maka diperlukan faktor pendukung investasi. Selain itu, perlu diketahui faktor penghambat investasi yang bertujuan agar dapat mengatasi hambatan tersebut. Investasi tidak akan berjalan secara maksimal apabila ada suatu hambatan dalam pelaksanaannya, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Lalu bagaimana strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat sebuah skematis kerangka berpikir berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian tentang Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi di Kota Palangka Raya ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak proposal skripsi ini diterima dengan menggunakan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas yang melayani perizinan dan penanaman modal yang menurut peneliti mempunyai kriteria seperti yang diharapkan peneliti. Pemilihan lokasi penelitian berangkat dari suatu masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh lembaga Dinas untuk menarik investor untuk meningkatkan pendapatan daerah. Lokasi yang dijadikan tempat observasi oleh peneliti yaitu di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 2, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sudyaharjo kualitatif merupakan sekumpulan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induksi langsung. Penelitian kualitatif (*naturalistic*), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷²

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷³ Jenis penelitian ini relevan karena karakteristik unik dari realita di lapangan, serta perilaku dan pemikiran yang akan menjadi data yang di analisis.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 6.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 306.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan pendekatan deskriptif ini adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴ Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan tentang objek dengan mencatat apa yang ada dalam objek penelitian kemudian memasukkannya dengan sumber data yang ada dalam objek penelitian.⁷⁵ Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.⁷⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu subjek yang berasal dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

⁷⁴Sudarwan Darmin, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 55.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 12.

⁷⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 5.

(DPMPTSP) Kota Palangka Raya dan pihak terkait lainnya, yaitu pihak investor. Untuk subjek dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya, peneliti mengambil 2 orang, yaitu Kepala Dinas dan Kepala Bidang Penanaman Modal.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu, adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak investor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lama sebagai investor lebih dari 5 tahun
2. Beragama Islam
3. Modal saat menjadi investor lebih dari Rp 75.000.000
4. Bersedia menjadi informan

Terdapat 55 investor, namun berdasarkan kriteria di atas pihak investor yang peneliti ambil terdiri dari 3 orang yang diwawancarai dan dimintai data-data tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

Objek penelitian ini adalah mengenai strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Sejumlah teknik

pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:⁷⁷

1. Observasi

Metode penelitian (observasi) ini yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan untuk melengkapi penulisan yang dilakukan sehingga dalam hal ini lembaga terkait tidak memberikan data fiktif mengenai kondisi pada saat itu. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁸

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab sambil

⁷⁷H.A. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2011, hlm. 78-82.

⁷⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 180.

bertatap muka antara si penanya dengan pihak penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan di kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Wawancara mendalam yang dilakukan mengenai strategi dalam meningkatkan investasi dengan menarik investor.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen, notulen, agenda, dan data lain sebagainya.⁷⁹ Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Manfaat dari metode ini adalah data yang dibutuhkan sudah tersedia dan siap pakai. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran atau fenomena yang masih aktual sesuai dengan penelitian.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data-data yang dimiliki Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan peneliti menformulasikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 231.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data sangat diperlukan agar dapat menjamin bahwa semua hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi, memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa dalam mendeskripsikan strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya memerlukan jawaban yang jelas dari para responden sehingga tidak diragukan lagi keabsahannya. Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan sesungguhnya.

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu pada Denzin, menurutnya pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini ada 4 macam triangulasi yaitu, peneliti, sumber, metode, dan teori.⁸⁰

Denzin dalam Meleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, hal ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik

⁸⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2007, hlm.264.

derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang didapat dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸¹

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁸² Keabsahan data dalam penelitian ini menjamin bahwa dalam mendeskripsikan bagaimana strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penelitian kualitatif, karena untuk pengambilan konsep, kategori dan deskripsi adalah atas dasar kejadian (*incidence*) ketika peneliti

⁸¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁸²Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010, hlm.56.

berada di lapangan, maka antar pengumpulan data dan proses secara simultan (waktu yang bersamaan) dan berbentuk siklus (waktu yang terus berputar). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan Miles dan Huberman, bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data. Dengan demikian kaitannya dengan penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dan responden sebanyak-banyaknya mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi di Kota Palangka Raya.
2. *Data Reduction*, yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkapnya, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Dengan demikian kaitannya dengan penelitian ini yaitu data yang didapat dan penelitian mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi di Kota Palangka Raya setelah dipaparkan apa adanya, maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.
3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya. Dengan demikian kaitannya dengan penelitian ini yaitu data yang didapat dan penelitian

tentang mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi di Kota Palangka Raya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.

4. *Conclousions Drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dan data yang diperoleh. Demikian kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesimpulan yang didapat dari mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi di Kota Palangka Raya tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁸³

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diurutkan menjadi beberapa bab, antara lain:

Bab I yaitu penulis menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu Kajian Pustaka yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan teori dari penelitian penulis. Dalam bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigm terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri

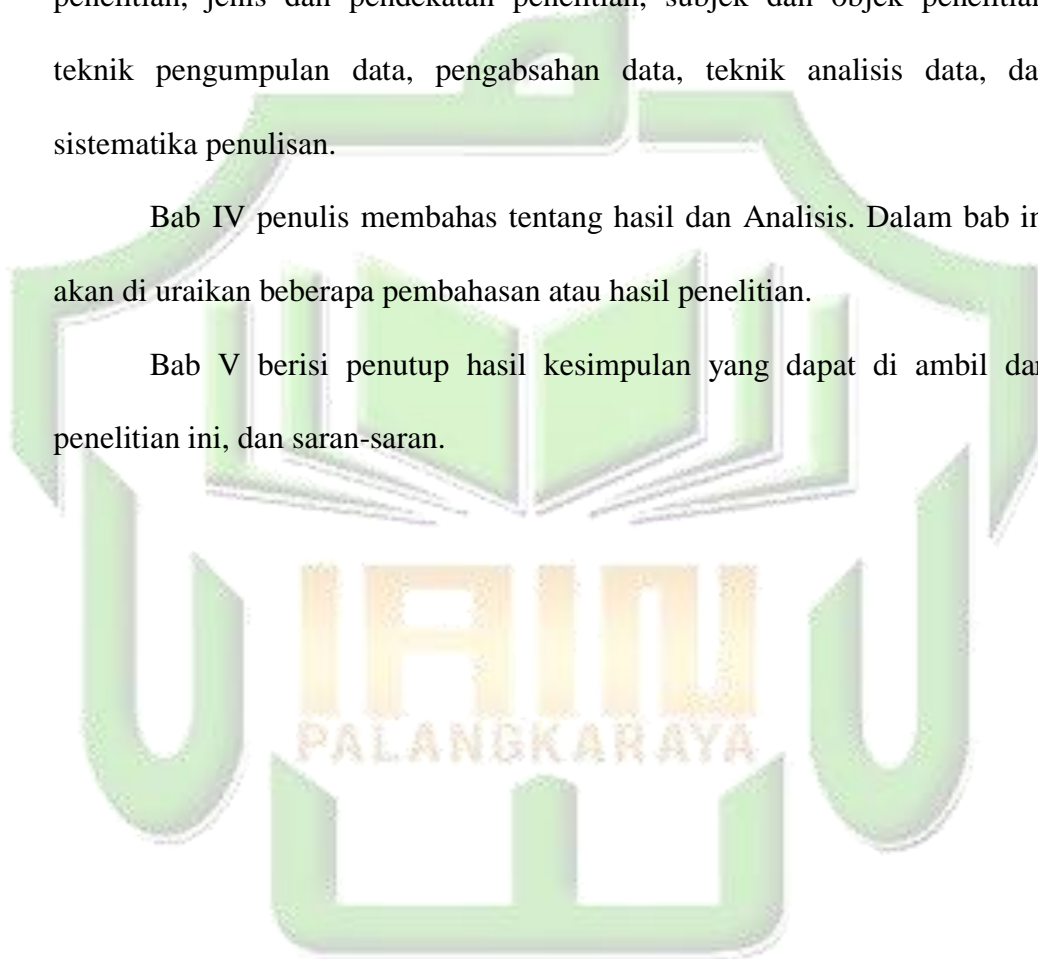
⁸³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 69.

termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III penulis membahas tentang Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu, waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV penulis membahas tentang hasil dan Analisis. Dalam bab ini akan di uraikan beberapa pembahasan atau hasil penelitian.

Bab V berisi penutup hasil kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini, dan saran-saran.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

1. Profil Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Palangka Raya berawal dari keinginan pemerintah Kota Palangka Raya untuk memberikan pelayanan khususnya yang berkaitan dengan pelayanan perizinan secara maksimal yaitu dengan dibentuknya Unit Pelayanan Perizinan Terpadu (UP2T) melalui Keputusan Walikota Nomor 79 Tahun 2001. Namun, dalam perkembangannya sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik, maka pada tanggal 28 April lahir peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2005 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Perizinan pada Dinas Pendapatan Kota Palangka Raya, dan Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2005 tentang Sistem dan Prosedur Tetap Proses Pelayanan Perizinan di Kota Palangka Raya.⁸⁴

Berdasarkan surat edaran bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi serta Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 570/3727A/Sj, Nomor SE/08M.PAN-RB/9/2010, Nomor 12 Tahun 2010 tentang Sinkronisasi

⁸⁴*Profil Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*, hlm. 1-2.

Pelaksanaan Penanaman Modal di daerah, dibentuklah Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPT-PM) Kota Palangka Raya melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Palangka Raya.⁸⁵

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya terbentuk Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya. Pada awalnya DPMPTSP hanya melayani 7 jenis perizinan sampai dengan terbitnya Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 32 Tahun 2017 tentang pelimpahan kewenangan Wali Kota Palangka Raya di bidang perizinan dan non perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya. DPMPTSP melayani 124 jenis izin yang terbagi dalam 13 sektor.⁸⁶

2. Visi dan Misi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

a. Visi

Pelayanan Prima di Bidang Perizinan/Non Perizinan dan Penanaman Modal.

b. Misi

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan/non perizinan dan penanaman modal.
- 2) Mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas pelayanan.
- 3) Mewujudkan aparatur pelayanan yang profesional dan berintegritas.⁸⁷

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

a. Tugas Pokok

Tugas pokok dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya berdasarkan Peraturan WaliKota Palangka Raya Nomor 51 Tahun 2019 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan bidang perizinan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota Palangka Raya.

b. Fungsi

Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu menyelenggarakan fungsi:

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 3.

- 1) Perumusan kebijakan penanaman modal, pelayanan perizinan pembangunan, pelayanan perizinan jasa usaha, dan pengaduan, kebijakan, serta pelaporan layanan.
- 2) Pelaksanaan kebijakan sesuai bidang penanaman modal, pelayanan perizinan pembangunan, pelayanan perizinan jasa usaha, dan pengaduan, kebijakan, serta pelaporan layanan.
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pelayanan perizinan pembangunan, pelayanan perizinan jasa usaha, dan pengaduan, kebijakan, serta pelaporan layanan.
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas bidang pelayanan perizinan pembangunan, pelayanan perizinan jasa usaha, dan pengaduan, kebijakan, serta pelaporan layanan.
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas fungsinya.⁸⁸

4. Susunan dan Struktur Organisasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

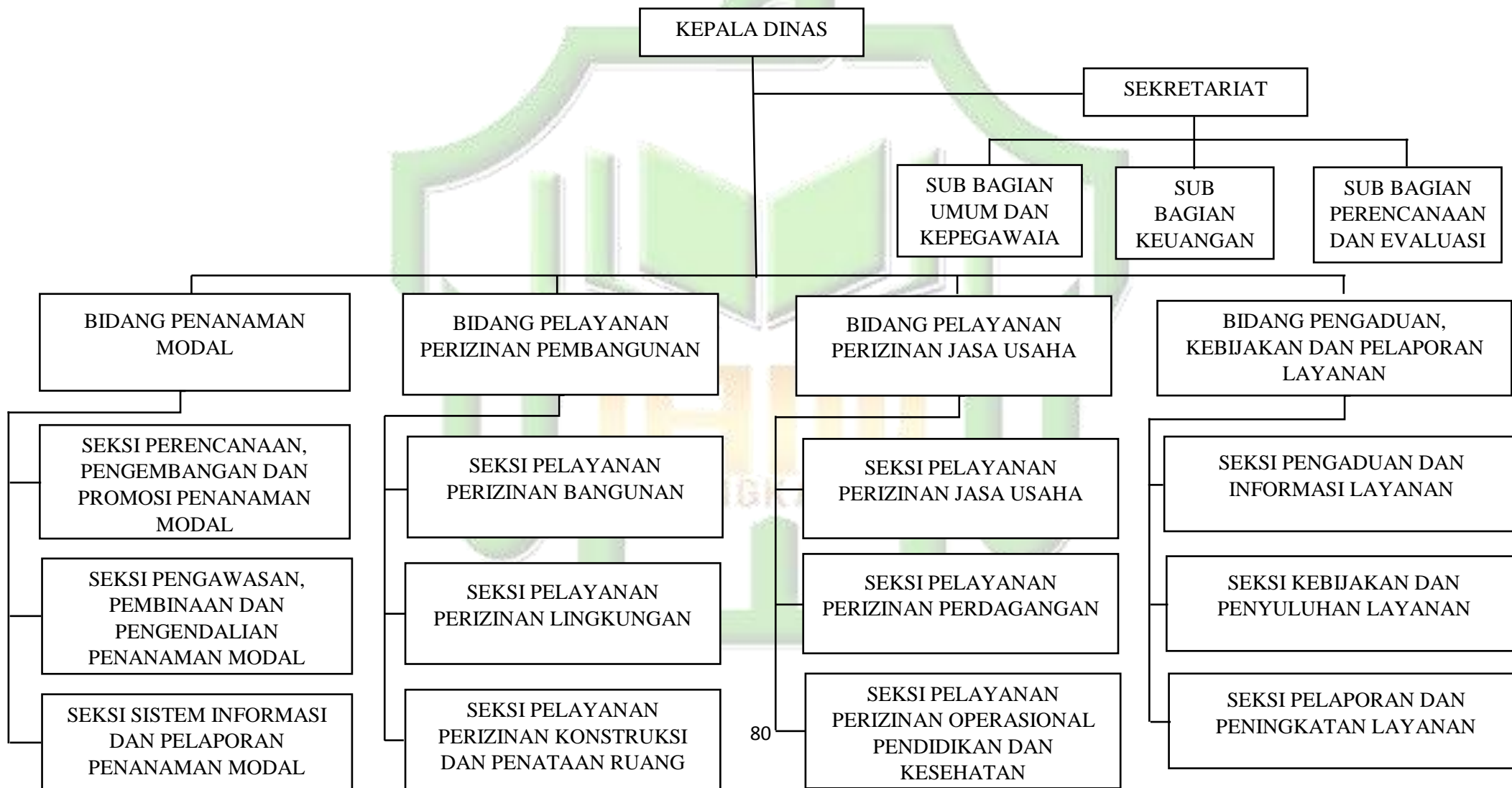
- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Keuangan dan Aset
 - 3) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 4.

- c. Bidang Penanaman Modal, terdiri dari:
 - 1) Seksi Perencanaan, Pengembangan, dan Promosi Penanaman Modal
 - 2) Seksi Pengawasan, Pembinaan, dan Pengendalian Penanaman Modal
 - 3) Seksi Sistem Informasi dan Pelaporan Penanaman Modal
- d. Bidang Pelayanan Perizinan Pembangunan
 - 1) Seksi Pelayanan Perizinan Bangunan
 - 2) Seksi Pelayanan Perizinan Lingkungan
 - 3) Seksi Pelayanan Perizinan Konstruksi dan Penataan Ruang
- e. Bidang Pelayanan Perizinan Jasa Usaha
 - 1) Seksi Pelayanan Perizinan Jasa Usaha
 - 2) Seksi Pelayanan Perizinan Perdagangan
 - 3) Seksi Pelayanan Perizinan Operasional Pendidikan dan Kesehatan
- f. Bidang Pengaduan, Kebijakan, Dan Pelaporan Layanan
 - 1) Seksi Pengaduan dan Informasi Layanan
 - 2) Seksi Kebijakan dan Penyuluhan Layanan
 - 3) Seksi Pelaporan dan Peningkatan Layanan⁸⁹

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 5-6.

Bagan 4.1
Struktur Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya



5. Sumber Daya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

a. Susunan Kepegawaian

Jumlah ASN Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya pada bulan Maret 2020 berjumlah 58 orang, dengan status pegawai sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 46 orang, dan Pegawai Tidak Tetap berjumlah 12 orang.

b. Sarana dan Prasarana

Jenis sarana dan prasarana yang berpengaruh langsung terhadap operasional pelayanan yang bersentuhan dengan masyarakat adalah:

- 1) Ruang tunggu, *front office*, *back office*, ruang kasir, ruang laktasi (menyusui), ruang bermain anak beserta peralatan bermain, fasilitas untuk penyandang disabilitas sudah tersedia dan sudah cukup memadai.
- 2) Server sistem aplikasi perizinan sudah berfungsi dan telah dilengkapi dengan jaringan internet khusus server. Penyempurnaan dan pengembangan selalu harus dilakukan sehingga diharapkan dapat berfungsi secara optimal.
- 3) Peralatan kerja berupa alat telekomunikasi berupa telepon, faximile dan akses internet.⁹⁰

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 8.

B. Penyajian Data

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tebusan tersebut selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penggalian data. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

1. Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya

Untuk mengetahui hasil penelitian strategi yang digunakan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari pegawai DPMPTSP Kota Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian dan pihak investor sebagai informan. Berikut hasil wawancara untuk menjawab strategi yang digunakan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya:

a. Subjek pertama

Nama : AF
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Dinas

Berikut hasil wawancara dengan Bapak AF, peneliti menanyakan bagaimana penanaman modal yang dilakukan investor di Kota Palangka Raya setiap tahunnya. Beliau menjawab:

“Setiap tahun selalu ada peningkatan, khususnya pada Tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jenis bidang usaha yang ada di Kota Palangka Raya. Seiring dengan perkembangan kota, maka jumlah investasi juga akan meningkat. Pada tahun 2018 hanya mencapai Rp. 183.746.259.238 dengan 55 unit usaha. Kemudian tahun 2019 meningkat mencapai Rp. 1.361.586.494.170 dengan total 3.600 unit usaha. Tetapi ketika terjadinya wabah Covid-19 ini memang kelihatan ada penurunan, dalam artian ada beberapa yang menunda pembangunan seperti halnya pembangunan Mall yang ada di Kota Palangka Raya. Rencananya sebelum Covid sudah dibangun, tetapi terjadi Covid sempat tertunda dan ini mau mereka lanjutkan lagi. Selain itu investasi seperti perumahan berkurang juga karena terjadinya Covid.”⁹¹

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui DPMPTSP Kota Palangka Raya dalam meningkatkan investasi. Beliau menjawab:

“Jadi antara pemerintah daerah dan DPMPTSP Kota Palangka Raya memiliki keterkaitan untuk memajukan investasi. DPMPTSP merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu yang dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepala Walikota melalui Sekretaris Daerah. Bisa dikatakan DPMPTSP sebagai fasilitator atau penghubung antara pemerintah dan investor. Dengan menciptakan iklim investasi yang mudah bagi masyarakat diharapkan dengan kemudahan tersebut tidak menyulitkan masyarakat yang ingin memulai investasi di Kota Palangka Raya.”⁹²

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana DPMPTSP mengenalkan potensi investasi Kota Palangka Raya kepada masyarakat luas. Beliau menjawab:

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

⁹²Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

“Sebelum mengenalkan potensi dan peluang investasi Kota Palangka Raya kepada masyarakat luas kami terlebih dahulu mengkaji dan membuat potensi dan peluang tersebut ke dalam bentuk brosur atau pamflet. Saat semuanya sudah siap baru kami melakukan promosi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil, menengah, makro, dan besar, serta mengikuti pameran. Selain promosi secara langsung dengan menggunakan media cetak kami itu juga melakukan promosi secara online melalui media sosial. Apalagi saat pandemi ini sangat diperlukan promosi melalui media sosial agar masyarakat tahu peluang dan potensi investasi apa yang bisa dilakukan dan dimana tempatnya yang strategis.”⁹³

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi yang dilakukan DPMPTSP dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Beliau menjawab:

“Salah satu promosi tadi memang ada, tapi dengan adanya pandemi ini tadi itu ditiadakan seluruhnya. Biasanya itu ada pameran yang biasanya dihadiri oleh beberapa daerah di Indonesia. Nah disitulah ajangnya promosi. Kita biasanya membawa dan membagikan brosur, membawa pedagang UMKM. Mereka inilah yang mengenalkan potensi dan sesuatu yang khas dari Palangka Raya, tentang kemudahan berinvestasi. Selain mengikuti pameran kita juga melakukan sosialisasi langsung dengan mengundang beberapa UMKM untuk menjelaskan dan mengikuti pelatihan supaya berusaha itu bisa lebih maju serta sosialisasi tentang sistem OSS. Hal ini bertujuan agar UMKM tersebut bisa dimasukan investasi bagi perusahaan. Jadi semacam kerjasama antara perusahaan dan UMKM.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah strategi yang digunakan memudahkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan sistem syariah. Beliau menjawab:

“Jadi dalam kegiatan promosi ini kami menampilkan peluang dan potensi investasi yang ada di Kota Palangka Raya yang sifatnya secara umum, dalam artian informasi tentang potensi dan peluang tersebut bisa digunakan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya baik secara konvensional ataupun sistem syariah. Kami

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

tidak ada menampilkan informasi potensi dan peluang investasi yang membedakan antara investasi konvensional ataupun investasi syariah. Jadi tergantung investornya setelah mengetahui informasi potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya dia mau berinvestasi dengan sistem apa.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AF, investasi di Kota Palangka Raya selalu mengalami kenaikan seiring dengan berkembangnya kota terutama pada tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang ada di Kota Palangka Raya. Namun, pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 terjadi penurunan investasi. Hal ini disebabkan terjadinya penundaan oleh pihak investor. Melalui DPMPTSP pemerintah daerah terus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan investasi. Dengan diciptakannya iklim investasi yang mudah bagi masyarakat diharapkan hal ini bisa meningkatkan investasi. Selain itu dengan melalui promosi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat DPMPTSP mengenalkan potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya. Selain menggunakan media cetak seperti brosur dan pamflet, promosi dan sosialisasi tersebut juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Dalam kegiatan promosi untuk mengenalkan potensi dan peluang investasi Kota Palangka Raya, DPMPTSP menyajikan informasi yang bersifat umum agar informasi tersebut bisa digunakan oleh investor yang ingin menanamkan modalnya baik secara konvensional ataupun dengan sistem syariah.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

b. Subjek kedua

Nama : S

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Bidang Penanaman Modal

Berikut hasil wawancara dengan Bapak S, peneliti menanyakan bagaimana penanaman modal yang dilakukan investor di Kota Palangka Raya setiap tahunnya. Beliau menjawab:

“Kecenderungan memang ada kenaikan investasi seiring dengan perkembangan kota, perkembangan daerah. Sebelum tahun 2019 kenaikan investasi tidak terlihat signifikan, tetapi di tahun 2019 mulai naik.”⁹⁶

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui DPMPTSP Kota Palangka Raya dalam meningkatkan investasi. Beliau menjawab:

“Konsekuensi diterapkannya kebijakan otonomi daerah yaitu daerah/kota harus bisa membuat pelayanan publik yang lebih mudah dan dekat dengan masyarakat yang memerlukan. Salah satu aspek yang menjadi hak dan kewenangan daerah adalah terkait dengan investasi atau penanaman modal. Pelayanan perizinan dan penanaman modal dilimpahkan kepada DPMPTSP yang bertujuan untuk membantu pihak investor dalam kemudahan pelayanan, fasilitas fiskal, dan informasi mengenai penanaman modal yang ada di Kota Palangka Raya.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana DPMPTSP mengenalkan potensi investasi Kota Palangka Raya kepada masyarakat luas. Beliau menjawab:

“Kita ada promosi dan sosialisasi. Promosi ini terkait bagaimana kita mengenalkan potensi dan peluang usaha disini. Kita langsung promosi dengan ikut pameran. Untuk Palangka Raya ini dua kali.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

Satu keluar daerah satu *Palangka Fair*. Disitu kita tampilkan semua, berbagai potensi daerah yang ada di Kota Palangka Raya mulai dari sektor pariwisata, peternakan, industri dan potensi lainnya jika ada yang minta data kita layani secara tatap muka dan kita juga memanfaatkan media sosial. Untuk tahun ini kita akan lebih meningkatkan lagi. Jadi kita sedang menyusun buku panduan cara kita berpromosi kemudian kita juga membuat potensi dan peluang investasi itu secara digital. Jika sebelumnya orang hanya bisa melihat melalui pamflet maka tahun ini bisa dilihat di website sehingga jika ada yang mau usaha ini maka lokasi yang pas disini. Ini lebih mempermudah, lebih murah. Mau menambah atau memperbaiki mudah. Jiika menggunakan media cetak kan ribet jika ada yang salah. Lewat digital kan jika ada yang baru tinggal diperbaharui, tidak perlu mencetak ulang. Tapi cetakan itu juga perlu karena tidak semua orang mau dan bisa membuka website.”⁹⁸

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi yang dilakukan DPMPTSP dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Beliau menjawab:

“Selain dengan adanya promosi dan sosialisasi dengan mengikuti pameran, kami juga meluncurkan sistem manajemen perizinan online atau OSS (*Online Single Submission*). Untuk perijinan dan penanaman modal, DPMPTSP Kota Palangka Raya mengacu kepada aturan PP No. 24 Tahun 2018. Dengan adanya peraturan ini dari pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah memberikan kemudahan bagi pengusaha dan calon investor untuk mengurus perizinan di DPMPTSP melalui Sistem OSS. Tujuan dari sistem OSS ini yaitu untuk mempermudah masyarakat atau pihak investor dalam mengurus perizinan dan penanaman modal di Kota Palangka Raya. Data investor yang sudah terdaftar selanjutnya dapat digunakan untuk mengurus perizinan sehingga tidak perlu melakukan registrasi ulang saat mengurus perizinan lain. Bahkan investor tidak harus datang ke kementerian teknis untuk menyerahkan dokumen, tetapi dapat mendaftar secara online.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah strategi yang digunakan memudahkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan sistem syariah. Beliau menjawab:

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

“Sistem OSS ini bisa digunakan oleh semua jenis investasi. Dengan adanya sistem ini bisa memudahkan pihak investor yang ingin menanamkan modalnya. Jika membahas mengenai sistemnya, jadi sistem ini data yang ditampilkan, seperti tata cara dan langkah-langkah mendaftar bersifat secara umum. Tidak ada pengklasifikasian jenis ada investasi konvensional maupun jenis investasi syariah. Pengklasifikasian data itu bukan ranah kami, karena datanya itu sudah aturan sistem dari pemerintah pusat”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S, investasi di Kota Palangka Raya setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, terutama pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang signifikan. Dengan diterapkannya otonomi daerah, pemerintah daerah melalui DPMPTSP Kota Palangka Raya harus mampu mendorong pelayanan publik yang mudah dan dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. Kebijakan publik yang dihasilkan diharapkan dapat meringkas jangka waktu birokrasi yang panjang untuk menghindari penundaan dan penurunan kualitas dari pelayanan publik yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Dengan pelimpahan kewenangan pelayanan perizinan dan penanaman modal di DPMPTSP diharapkan memudahkan bagi investor yang ingin memulai investasi di Kota Palangka Raya. Untuk mengenalkan potensi investasi yang ada di Kota Palangka Raya, DPMPTSP melakukan promosi dan sosialisasi. Promosi dilakukan melalui media sosial dan dengan mengikuti pameran. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan investasi DPMPTSP mengacu kepada PP No. 24 Tahun 2018 dengan meluncurkan sistem manajemen perizinan online atau OSS (*Online Single Submission*).

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

Tujuan dari OSS ini yaitu untuk memudahkan pihak investor atau masyarakat dalam mengurus perizinan dan penanaman modal di Kota Palangka Raya. Namun, dalam penerapan sistem OSS tidak ada pengklasifikasian data antara investasi konvensional dan investasi syariah.

Berikut hasil wawancara dengan informan untuk menjawab strategi yang digunakan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya:

a. Informan pertama (pihak investor)

Nama : HW

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pemilik tempat wisata Rawa Roffi

Peneliti menanyakan apakah mengetahui dengan adanya sistem OSS, kegiatan sosialisasi dan promosi yang diadakan oleh pihak DPMPTSP Beliau menjawab:

“Sebelum adanya sistem OSS itu saya mengurus perizinan dengan proses yang manual mulai dari mendaftar sampai dengan laporan kegiatan penanaman modal. Namun setelah adanya sistem ini sangat memudahkan saya terutama untuk kegiatan penanaman modal. Sampai saat ini saya belum pernah mengikuti sosialisasi yang mereka adakan. Tetapi waktu itu saya pernah ke pameran dan mengunjungi stand mereka. Kebetulan waktu itu saya ingin membuka tempat wisata ini. Jadi saya menanyakan beberapa data di stand tersebut. Setelah mengetahui persyaratannya saya langsung menyiapkan dan mengurusnya ke dinas itu.”¹⁰¹

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 14 Februari 2021.

Selanjutnya peneliti menanyakan, apakah pihak DPMPTSP ada memberikan data potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah. Beliau menjawab:

“Tidak ada dek. Waktu saya ke pameran lalu ke stand DPMPTSP mereka menampilkan peluang dan potensi investasi Kota Palangka Raya secara umumnya saja, tidak ada peluang investasi yang berbasis syariah. Waktu itu saya mau mencari data jumlah dan peluang investasi syariah dengan sistem OSS. Tapi ternyata data disitu sangat banyak tidak ada pembagian jenis investasinya. Perlu waktu yang lama untuk ngecek satu per satu data tersebut”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HW Sebelum adanya sistem OSS pengurusan perizinan dilakukan dengan proses yang manual mulai dari proses mendaftar sampai dengan laporan kegiatan penanaman modal. Namun setelah adanya sistem ini sangat memudahkan terutama untuk kegiatan penanaman modal. Beliau belum pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan langsung oleh DPMPTSP Kota Palangka Raya. Namun sebelum membuka tempat usaha beliau sempat mengikuti pameran dan mengunjungi stand yang dibangun oleh DPMPTSP, disana beliau menanyakan persyaratan saat ingin membuka tempat wisata. Setelah menanyakan persyaratan beliau langsung menyiapkan persyaratan tersebut dan mendatangi DPMPTSP untuk mengurus perizinan. Pada saat kegiatan pameran DPMPTSP menampilkan informasi potensi dan peluang investasi Kota Palangka Raya yang bersifat umum. Tidak ada pembagian data

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 14 Februari 2021.

investasi syariah dan konvensional yang terdapat pada sistem OSS sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk memeriksa satu per satu data tersebut.

b. Informan kedua (pihak investor)

Nama : A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : *Developer* Griya Alam Proferty

Peneliti menanyakan apakah mengetahui dengan adanya sistem OSS, kegiatan sosialisasi dan promosi yang diadakan oleh pihak DPMPTSP. Beliau menjawab:

“OSS itu memudahkan saya dalam proses investasi karena dalam pendaftarannya cukup mudah. Jadi mereka itu pernah mengadakan sosialisasi tentang potensi investasi yang ada di Kota Palangka Raya, sering aja dulu ikut. Tapi semenjak covid ini tidak ada lagi kegiatan seperti itu. Jadi paling Cuma melihat dari media sosial dan website yang ada.”¹⁰³

Selanjutnya peneliti menanyakan, apakah pihak DPMPTSP ada memberikan data potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah. Beliau menjawab:

“Waktu saya mengikuti sosialisasi yang mereka adakan tidak ada informasi ataupun data mengenai peluang investasi dengan sistem syariah di Kota Palangka Raya. Mungkin jika ingin berinvestasi dengan sistem syariah itu tergantung dengan individunya saja. Pihak pemerintah sudah menyediakan informasi dan data peluang investasi di Kota Palangka Raya. Jadi tinggal kitanya saja mau mengolah peluang investasi tersebut dengan sistem syariah ataupun tidak.”¹⁰⁴

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak A pada tanggal 15 Februari 2021.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Bapak A pada tanggal 15 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A, Sistem OSS memudahkan dalam kegiatan investasi karena pendaftarannya yang mudah. DPMPTSP pernah mengadakan sosialisasi mengenai potensi investasi yang ada di Kota Palangka Raya. Namun semenjak pandemi Covid-19, kegiatan tersebut ditiadakan dan masyarakat hanya bisa melihat melalui media sosial dan website. Pada saat kegiatan sosialisasi yang pernah diadakan oleh DPMPTSP, mereka tidak ada menampilkan data dan informasi mengenai peluang dan potensi investasi yang berbasis sistem syariah di Kota Palangka Raya. Menurut beliau, jika ingin berinvestasi dengan sistem syariah itu tergantung kepada pihak individu masing-masing dengan memanfaatkan informasi dan data tentang potensi dan peluang investasi yang telah diberikan oleh pemerintah.

c. Informan ketiga (pihak investor)

Nama : D
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : HRD Hotel Fovere

Peneliti menanyakan apakah mengetahui dengan adanya sistem OSS, kegiatan sosialisasi dan promosi yang diadakan oleh pihak DPMPTSP. Beliau menjawab:

“Untuk saat ini sudah terdaftar di OSS. Sebelum adanya sistem OSS untuk membuat perizinan maka saya harus menjalani proses yang panjang dan berbelit dikarenakan pelayanan yang masih berbasis manual serta banyaknya

berkas yang harus dipersiapkan. Selain itu, juga harus mengeluarkan biaya selama proses pengajuan perizinan untuk menyiapkan berkas dan juga biaya transportasi. Pelayanan yang manual juga rentan tindakan pungutan liar diluar prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan ada biasanya mereka seperti sosialisasi, atau mereka mengirimkan video atau *banner*. Tapi sekarang susah tidak ada lagi acara pertemuan kita, sosialisasi. Biasanya paling lewat pamflet, lewat video yang dikirimkan ke kita.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan, apakah pihak DPMPTSP ada memberikan data potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah. Beliau menjawab:

“Untuk data potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah tidak ada, mereka hanya memberikan data peluang investasi yang secara umum saja. Seperti peluang investasi perumahan, perhotelan, perdagangan, jasa, wisata itu mereka berikan datanya yang umum saja. Tidak ada data peluang investasi dengan sistem syariah.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu D, Sebelum adanya sistem OSS untuk membuat perizinan maka pihak investor harus menjalani proses yang panjang dan berbelit dikarenakan pelayanan yang masih berbasis manual serta banyaknya berkas yang harus dipersiapkan. Selain itu, juga harus mengeluarkan biaya selama proses pengajuan perizinan untuk menyiapkan berkas dan juga biaya transportasi. Pelayanan yang manual juga rentan tindakan pungutan liar diluar prosedur yang telah ditetapkan. DPMPTSP biasanya mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai potensi investasi Kota Palangka Raya. Namun semenjak Covid-19 kegiatan sosialisasi tersebut sudah ditiadakan tetapi diganti dengan

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu D pada tanggal 18 Februari 2021.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu D pada tanggal 18 Februari 2021.

sosialisasi secara tidak langsung dengan mengirimkan video, pamflet, atau banner. Pada saat kegiatan sosialisasi DPMPTSP tidak ada memberikan data peluang dan potensi investasi dengan sistem syariah, melainkan hanya memberikan data peluang investasi yang secara umum.

2. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya

Untuk mengetahui hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari pegawai DPMPTSP Kota Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian dan pihak investor sebagai informan. Berikut hasil wawancara untuk menjawab faktor pendukung dan penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Pertama peneliti menanyakan kepada Bapak AF apa saja sektor yang berpengaruh untuk peningkatan investasi di Kota Palangka Raya.

Beliau menjawab:

“Palangka Raya ini pada umumnya seperti sektor perhotelan, wisata, *mall*, pasar modern seperti *alfamart* dan *indomaret*, perumahan, itu saja sektor yang berpengaruh. Kalo seperti pertambangan itu tidak ada karena tidak adanya sumber daya alam sektor tambang.”¹⁰⁷

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

Hal ini juga senada dengan Bapak S, beliau mengatakan:

“Jika dibandingkan dengan kota atau kabupaten yang lain, Kota Palangka Raya ini tidak memiliki sektor besar yang berpengaruh terhadap investasi seperti pertambangan. Namun sektor yang berpengaruh di Palangka Raya ini seperti sektor infrastruktur yang memadai seperti perhotelan, *mall*, tempat wisata, pasar modern, dan lain sebagainya. Dalam artian, Kota Palangka Raya sudah seperti kota pada umumnya.”¹⁰⁸

Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak AF apa saja faktor pendukung DPMPTSP dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Untuk menarik minat investor agar mau berinvestasi atau menanamkan modalnya maka kami bersama pemerintah daerah terus melakukan penyederhaan regulasi agar menciptakan iklim investasi yang menarik. Selain itu pelayanan yang kami lakukan juga dibidang cukup lancar sesuai dengan prosedur dan tidak berbelit-belit. Jadi, jika persyaratan yang dibawa pihak investor lengkap maka pelayanannya juga lancar.”¹⁰⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak S, beliau menjawab:

“Dalam menarik minat investor tersebut maka diperlukan pemberian kemudahan dalam mengakses dan menanamkan modalnya atau dengan kata lain penyederhanaan prosedur sehingga hal ini akan memudahkan investor. Orang tidak akan mau berinvestasi jika prosedurnya yang berbelit-belit. Selain itu fasilitas yang kami sediakan juga cukup menunjang sehingga ini akan memberikan kenyamanan bagi investor atau mengurus perizinan di sini”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja kendala yang dihadapi DPMPTSP dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Bapak AF menjawab:

“Sejauh ini tidak ada kendala yang kami hadapi, mengingat sudah adanya regulasi di bidang perizinan investasi, diantaranya sudah

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

adanya acuan hukum sebagai landasan operasional dibidang investasi dalam bentuk peraturan daerah, aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan fasilitas kemudahan, fasilitas investasi, dan jaminan kepastian berusaha. Seperti yang diketahui investor memerlukan regulasi yang pasti untuk menanamkan modalnya. Namun masih ada anggapan dari pihak investor bahwa dalam memenuhi persyaratan perizinan investasi itu sangat sulit dan berbelit-belit”¹¹¹

Hal ini serupa dengan jawaban Bapak S, beliau menjawab:

“Kendala yang kami hadapi hanya berupa kurangnya pemahaman dari pemohon atau investor mengenai persyaratan perizinan yang sulit, sehingga saat mereka mengurus perizinan ada beberapa persyaratan yang kurang sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan perizinan tersebut.”¹¹²

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah tumpang tindihnya kebijakan antar pusat dan daerah, kurang kondusifnya pasar tenaga kerja, masalah stabilitas politik dan keamanan serta kurangnya insentif bidang investasi menjadi faktor penghambat peningkatan investasi di Kota Palangka Raya. Bapak AF menjawab:

“Jadi mengenai tumpang tindihnya kebijakan antar pusat dan daerah, kami mengacu pada aturan Undang-Undang Cipta Kerja. Reformasi ini untuk menyelesaikan hambatan investasi seperti panjangnya birokrasi, peraturan yang tumpang tindih dan regulasi yang tidak sesuai antar pusat dan daerah. Untuk kurang kondusifnya pasar tenaga kerja itu tidak menjadi faktor penghambat karena dengan meningkatnya jumlah investasi setiap tahunnya otomatis penyedia kerja dan pencari kerja akan meningkat juga. Lalu mengenai stabilitas politik dan keamanan itu juga bukan merupakan faktor penghambat karena saat ini stabilitas politik dan keamanan kota Palangka Raya sudah aman. Untuk insentif bidang investasi pemerintah provinsi sudah menetapkan kebijakan insentif dan kemudahan bagi penanam modal. Jadi pemberian insentif itu untuk menarik investor.”¹¹³

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

¹¹³Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan dari Bapak S, beliau menjawab:

“Itu semua bukan faktor penghambat investasi kota Palangka Raya. Saat ini untuk mengurangi tumpang tindihnya kebijakan dilakukan harmonisasi perda dalam konteks otonomi daerah berupa pembatasan peraturan daerah yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang lebih tinggi atau bertentangan dengan kepentingan umum. Lalu keberadaan pengusaha atau investor akan menciptakan lapangan pekerjaan baru hal ini bisa menurunkan angka pengangguran. Lalu masalah stabilitas politik dan keamanan kota Palangka Raya sudah stabil dan aman karena pada dasarnya pihak investor tidak akan mau berinvestasi jika daerah itu bermasalah politik dan tidak aman. Lalu saat ini pemerintah provinsi juga sudah memberikan insentif dan kemudahan bagi investor.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak AF upaya yang dilakukan DPMPTSP untuk mengatasi kendala yang dihadapi, beliau menjawab:

“Agar masyarakat mengetahui secara jelas mengenai persyaratan perizinan yang lengkap kami sudah membuat brosur tentang berbagai macam persyaratan perizinan. Nah brosur ini kami bagikan pada saat melakukan promosi.”¹¹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak S:

“Untuk mengatasi hal tersebut kami sudah memberikan informasi yang jelas mengenai persyaratan perizinan melalui website resmi kami dan setiap melakukan promosi kami juga sudah memberitahu hal tersebut. Hal ini dilakukan agar saat mengurus perizinan tidak ada lagi persyaratan yang kurang sehingga proses perizinan berlangsung sebagaimana mestinya.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek Bapak AF dan Bapak S, pada umumnya sektor yang berpengaruh terhadap peningkatan investasi Kota Palangka Raya diantaranya yaitu sektor perhotelan,

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak AF pada tanggal 4 Februari 2021.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak S pada tanggal 4 Februari 2021.

mall, tempat wisata, dan pasar modern. Faktor pendukung dalam peningkatan investasi Kota Palangka Raya yaitu dengan diciptakannya iklim investasi yang menarik, prosedur yang sederhana, pelayanan yang lancar, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Karena untuk menarik minat bagi investor agar mau berinvestasi maka diperlukan adanya kepastian akan keamanan dan diciptakannya kondisi dan situasi perekonomian yang baik. Selain itu, dengan menyederhanakan prosedur dan mudahnya bagi investor dalam memperoleh informasi. Kendala yang dihadapi oleh DPMPTSP dalam meningkatkan investasi yaitu terkendala dengan proses pelayanan perizinan bagi investor. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman calon investor dalam pemenuhan persyaratan perizinan sehingga memerlukan klarifikasi dan waktu yang lama untuk menyelesaikan perizinan tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan informan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan investasi di Kota Palangka Raya.

Pertama peneliti menanyakan apa saja peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya, Ibu HW menjawab:

“Kalo peluang tergantung orangnya, jika memang ada niat dan modal bisa aja, apalagi peluang tempat wisata bisa dibilang cukup menjanjikan. Kalo masalah perizinan dan sebagainya itu gampang aja sudah.”¹¹⁷

Hal serupa juga di jawab oleh Bapak A:

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 14 Februari 2021.

“Peluang investasi seperti perumahan masih bagus, wisata juga masih bagus. Makanya wisata Kota Palangka Raya ini masih sedikit. Kota itu seharusnya membuat wisata seperti agrowisata. Letak Kota Palangka Raya ini kan strategis, orang dari Barito, Katingan, melewati kota. Jadi tempat yang strategis jika dibikin tempat wisata.”¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu D:

“Banyak peluang investasi karena lahannya juga masih banyak. Disini *mall* dan hiburan masih terbatas, apalagi objek-objek wisata kurang banyak dan kurang menarik dikemasnya secara nanggung gitu.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan mengenai peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya, memberikan jawaban yang sama yaitu peluang wisata cukup menjanjikan di Kota Palangka Raya karena masih banyaknya lahan yang kosong dan masih terbatasnya hiburan seperti tempat wisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja kendala yang dihadapi saat melakukan investasi di Kota Palangka Raya, dalam hal ini Ibu HW menjawab:

“Saat saya mengurus perizinan kendala yang saya hadapi mengenai perizinan masih memakan waktu yang lama apalagi jika persyaratan tidak sesuai atau tidak lengkap. Oleh karena itu dek, kita harus memahami tentang persyaratan investasi.”¹²⁰

Hal serupa juga di jawab oleh Bapak A:

“Kendala yang utama itu mengenai waktu, kalo masalah perizinan mudah saja asal persyaratannya lengkap sesuai prosedur. Cuma karena Covid-19 dalam masalah perizinan sempat tertunda.”¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu D:

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak A pada tanggal 15 Februari 2021.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu D pada tanggal 18 Februari 2021.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 14 Februari 2021.

¹²¹Hasil wawancara dengan Bapak A pada tanggal 15 Februari 2021.

“Kendala investasi mungkin jika bukan orang yang berdomisili asli Kota Palangka Raya, dia agak susah harus membuat surat keterangan domisili dulu, kebetulan *owner* kita orang Semarang. Tapi memang seperti itu prosedurnya jadi harus diikuti. Terkecuali jika investor itu memang orang yang berdomisili asli Kota Palangka Raya, dia akan mudah dalam mengurus perizinan.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kendala yang dihadapi saat melakukan investasi di Kota Palangka Raya adalah lamanya proses perizinan karena persyaratan perizinan yang tidak sesuai.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu HW apakah tumpang tindihnya kebijakan anatar pusat dan daerah, kurang kondusifnya pasar tenaga kerja, masalah stabilitas politik dan keamanan serta kurangnya insentif bidang investasi menjadi faktor penghambat saat ingin berinvestasi investasi di Kota Palangka Raya, beliau menjawab:

“Saat ini saya tidak mengalami tumpang tindihnya kebijakan, karena kebijakan yang dijalankan sudah sesuai. Mengenai kurang kondusifnya pasar tenaga kerja itu bukan faktor penghambat karena saat saya membuka tempat wisata ini banyak yang melamar pekerjaan, jadi saya tidak kesulitan dalam mencari karyawan. Stabilitas politik dan keamanan di kota Palangka Raya bagus saja. Untuk insentif bidang investasi pemerintah memang sudah memberikan insentif, tapi jangan beranggapan kita bebas dari bayar pajak.”¹²³

Hal serupa juga dijawab oleh Bapak A:

“Tumpang tindih kebijakan itu saya kurang tau. Tapi saat saya mengurus perizinan tidak ada aturan atau kebijakan yang berbelit. Lalu kurang kondusifnya pasar tenaga kerja menurut saya di kota Palangka Raya ini jika dilihat banyak peluang pekerjaan. Tetapi jika masih banyak yg pengangguran mungkin dia tidak bisa melihat peluang tersebut atau mungkin ada faktor lain. Stabilitas politik dan

¹²²Hasil wawancara dengan Ibu D pada tanggal 18 Februari 2021.

¹²³Hasil wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 14 Februari 2021.

keamanan di sini sudah sangat bagus, mungkin pada saat pemilu ada terjadi beberapa masalah stabilitas politik namun itu bisa ditangani dengan baik sehingga tidak menjadi hambatan investasi disini. Untuk pemberian insentif pemerintah sudah memberikan insentif bidang investasi.”¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu D:

“Menurut saya itu semua bukan menjadi faktor penghambat berinvestasi di Kota Palangka Raya. Mengenai kebijakan antar pusat dan daerah, kondusifnya pasar tenaga kerja, masalah stabilitas politik dan keamanan, serta insentif bidang investasi sudah berjalan dengan baik.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tumpang tindihnya kebijakan anatar pusat dan daerah, kurang kondusifnya pasar tenaga kerja, masalah stabilitas politik dan keamanan serta kurangnya insentif bidang investasi bukan menjadi faktor penghambat saat ingin berinvestasi investasi di Kota Palangka Raya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu HW mengenai apa saja kemudahan berinvestasi di Kota Palangka Raya, beliau menjawab:

“Tentunya sebelum mulai berinvestasi harus memastikan daerah itu kondusif atau tidak, aman atau tidak jika berinvestasi disitu. Jadi iklim investasi Kota Palangka Raya ini sudah kondusif. Waktu mendaftar itu mudah, waktu di survei juga tidak berbelit-belit, pengambilan perizinannya enak tidak ada masalah. Prosedurnya juga sederhana. Namun karena saya waktu itu ada beberapa persyaratan yang kurang jadi cukup memerlukan waktu untuk menyelesaikannya”¹²⁶

Hal serupa juga di jawab oleh Bapak A:

¹²⁴Hasil wawancara dengan Bapak A pada tanggal 15 Februari 2021.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Ibu D pada tanggal 18 Februari 2021.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 14 Februari 2021.

“Pelayanan saat ingin memulai investasi itu lancar, nyaman, ramah, sangat membantu saya sebagai investor. Sarana dan prasarana yang disediakan juga cukup memadai.”¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu D:

“Sangat mudah jika melakukan investasi disini, pelayanannya yang bagus. Begitu kita datang langsung dilayani, prosedurnya yang mudah. Dalam mengurus perizinan juga cukup cepat asalkan persyaratannya lengkap.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kemudahan berinvestasi di Kota Palangka Raya mereka menjawab saat akan memulai investasi di Kota Palangka Raya terdapat kemudahan dari segi pelayanan, prosedur yang sederhana, serta pelayanan yang lancar dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

C. Analisis Data

Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. Melihat kembali hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Bidang

¹²⁷Hasil wawancara dengan Bapak A pada tanggal 15 Februari 2021.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ibu D pada tanggal 18 Februari 2021.

Penanaman Modal yang menjadi subjek pertama dan kedua dalam penelitian ini. Investor yang peneliti wawancarai berjumlah 3 (tiga) orang. 3 (tiga) orang investor tersebut yakni ibu HW, Bapak A, dan ibu D. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengungkapkan dan mengetahui bagaimana strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

1. Analisis Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Kota Palangka Raya mempunyai potensi sumber daya alam yang beragam, karena dengan adanya potensi tersebut memberikan peluang besar kepada masyarakat untuk meraih keuntungan dari potensi bisnis Kota Palangka Raya. Peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi perkembangan penanaman modal sangat diperlukan untuk menciptakan efisiensi dan suasana kondusif iklim penanaman modal. Upaya tersebut tidak terlepas dari peran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) untuk terus membuat strategi melalui inovasi baru dalam meningkatkan pelayanan perizinan dan penanaman modal. Menurut Barry Render dan Jay Heizer strategi merupakan rencana aksi organisasi untuk mencapai misi.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya merupakan perangkat daerah sebagai unsur pembantu Wali Kota untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu yang menjadi kewenangan kota. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan

Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal terkait dengan penanaman modal yang dilakukan oleh investor di Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan jumlah investasi setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Adapun peningkatan investasi Kota Palangka Raya, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Realisasi Investasi Tahun 2018 Berdasarkan Lokasi Usaha

TAHUN 2018	REALISASI	KECAMATAN	UNIT USAHA (PROYEK)	NILAI INVESTASI (RUPIAH)
Jumlah Investor	55 Unit Usaha	Jekan Raya	34	Rp. 89.940.775.236
Nilai Investasi	Rp. 183.746.259.238	Pahandut	16	Rp. 86.557.500.000
Jumlah Tenaga Kerja	2.104 Orang	Sebangau	4	Rp. 6.250.984.000
		Rakumpit	1	Rp. 1.000.000.000
		Bukit Batu	-	Rp. -

Sumber: DPMPTSP Kota Palangka Raya, 2021

Tabel 4.2

Realisasi Investasi Tahun 2018 Berdasarkan Bidang Usaha

BIDANG USAHA	UNIT USAHA (PROYEK)	NILAI INVESTASI (RUPIAH)	JUMLAH TENAGA KERJA (ORANG)
Perdagangan dan Reparasi	20	31.641.213.000,-	230 ORANG
Hotel dan Restoran	7	40.263.000.000,-	122 ORANG
Perumahan Kawasan Industri dan Perkantoran	6	25.416.984.000,-	52 ORANG
Konstruksi	3	15.050.000.000,-	153 ORANG

Tanaman Pangan dan Perkebunan	2	2.990.000.000,-	1.408 ORANG
Transportasi Gudang dan Komunikasi	1	3.000.000.000,-	1 ORANG
Jasa dan Lainnya	16	65.028.062.236,-	135 ORANG

Sumber: DPMPTSP Kota Palangka Raya, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebaran investasi di wilayah Kota Palangka Raya tahun 2018 terkonsentrasi hanya di 2 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut dengan jenis bidang usaha yang didominasi oleh perdagangan dan reparasi, jasa lainnya, hotel dan restoran, perumahan, kawasan industri dan perkantoran, kontruksi, transportasi, gudang dan komunikasi dan terakhir bidang usaha tanaman pangan dan perkebunan.

Tabel 4.3
Realisasi Investasi Tahun 2019 Berdasarkan Lokasi Usaha

TAHUN 2019	REALISASI	KECAMATAN	UNIT USAHA (PROYEK)	NILAI INVESTASI (RUPIAH)
Jumlah Investor	3.600 Unit Usaha	Jekan Raya	2.344	Rp. 899.320.110.247
Nilai Investasi	Rp. 1.361.586.494.170	Pahandut	1.025	Rp. 380.722.570.613
Jumlah Tenaga Kerja	13.750 Orang	Sebangau	140	Rp. 58.472.515.110
		Rakumpit	13	Rp. 2.728.694.000
		Bukit Batu	78	Rp. 20.342.604.200

Sumber: DPMPTSP Kota Palangka Raya, 2021

Tabel 4.4
Realisasi Investasi Tahun 2019 Berdasarkan Bidang Usaha

BIDANG USAHA	UNIT USAHA (PROYEK)	NILAI INVESTASI (RUPIAH)
Tanaman Pangan dan Perkebunan	57	15,426,093,000
Peternakan	7	1,985,000,000
Kehutanan	35	34,487,127,609
Perikanan	19	5,537,500,000
Pertambangan	97	71,249,121,930
Industri Makanan	23	2,536,090,300
Industri Tekstil	21	6,778,593,000
Industri Kayu	14	17,572,000,000
Ind. Kertas dan Percetakan	13	4,277,130,000
Ind. Kimia dan Farmasi	14	7,357,935,090
Ind. Mineral Non Logam	8	11,440,000,000
Ind. Logam, Mesin dan Elektronik	26	6,820,481,000
Ind. Instru. Kedokteran, Presisi dan Optik & Jam Tangan	2	1,250,000,000
Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lainnya	6	1,980,000,000
Industri Lainnya	20	6,318,093,000
Listrik, Gas dan Air	36	21,697,253,470
Konstruksi	726	348,013,139,806
Perdagangan dan Reparasi	943	360,408,245,343
Hotel dan Restoran	131	67,043,086,018
Transportasi, Gudang & Komunikasi	127	58,522,511,630
Perumahan, Kawasan Ind. & Perkantoran	131	79,115,193,021
Jasa Lainnya	453	231,771,899,953

Sumber: DPMPTSP Kota Palangka Raya, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebaran investasi di wilayah Kota Palangka Raya tahun 2019 sudah mencakup seluruh kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya.dengan beragam jenis bidang

usaha. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, pada tahun 2019 terjadi peningkatan investasi yang sangat signifikan.

Berdasarkan data diatas terjadi peningkatan investasi di Kota Palangka Raya, hal ini tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh DPMPTSP. Jika organisasi mempunyai suatu strategi , maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Berdasarkan hasil pengamatan, 5 unsur strategi DPMPTSP yaitu:

- g. DPMPTSP aktif dalam menjalankan aktivitasnya di Kota Palangka Raya dengan tujuan untuk peningkatan investasi serta pelayanan prima di bidang perizinan/non perizinan dan penanaman modal.
- h. Untuk dapat meningkatkan investasi serta pelayanan prima di bidang perizinan/non perizinan dan penanaman modal di Kota Palangka Raya, DPMPTSP berupaya dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan perizinan/non perizinan dan penanaman modal, mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas pelayanan, dan mewujudkan aparatur pelayanan yang profesional dan berintegritas.
- i. Pembeda yang dibuat atau differentiators DPMPTSP untuk meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya yaitu dengan terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi agar bisa memberikan kemudahan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya.
- j. DPMPTSP Kota Palangka Raya sebagai lembaga yang mendapat mandat pelimpahan kewenangan dalam penerbitan perizinan

berusaha dan penanaman modal. Pencapaian kinerja pelayanan DPMPTSP Kota Palangka Raya diantaranya meliputi indikator jumlah investor PMDN, jumlah nilai investasi PMDN, laporan kegiatan penanaman modal, persentase perizinan sesuai SOP, jumlah perda dan peraturan lainnya yang mendukung investasi, persentase perizinan yang memanfaatkan aplikasi sistem teknologi informasi, peserta pelatihan sistem aplikasi perizinan dan penanaman modal, serta rata-rata lama kepengurusan izin.

- k. Dalam rangka percepatan perekonomian Kota Palangka Raya di bidang penanaman modal dan pelayanan perizinan, DPMPTSP wajib mengetahui peluang yang ada sehingga mampu membuat perencanaan strategis yang inovatif dan dapat bersaing dengan daerah lain dalam pemberian layanan perizinan yang mudah, cepat, pasti, dan transparan serta menarik banyak minat investor yang ingin menanamkan modalnya di Kota Palangka Raya.

Konsep pembagian hasil investasi antara DPMPTSP, pelaku usaha, dan investor yaitu pembagian hasil investasi hanya terjadi antara pelaku usaha dan investor. DPMPTSP tidak mendapatkan pembagian hasil investasi dari pelaku usaha. DPMPTSP hanya menetapkan biaya untuk penerbitan perizinan tertentu, contohnya penerbitan untuk perizinan pemasangan papan iklan atau spanduk.

Dalam upaya mewujudkan peningkatan investasi di Kota Palangka Raya, strategi yang ditempuh oleh Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) adalah dengan melakukan inovasi pelayanan publik dan dengan mengadakan pelaksanaan sosialisasi dan promosi.

Berikut merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya:

a. Inovasi Pelayanan Publik

Perizinan merupakan salah satu jenis pelayanan publik dalam bidang administratif. Sebelum adanya OSS (*Online Single Submission*) pelayanan publik yang diterapkan di DPMPTSP Kota Palangka Raya masih berupa pelayanan dengan proses yang manual. Menurut pernyataan informan ibu D, untuk membuat perizinan maka pelaku usaha harus menjalani proses birokrasi yang panjang dan berbelit dikarenakan pelayanan yang masih berbasis manual serta banyaknya berkas yang harus dipersiapkan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Pelaku usaha juga harus mengeluarkan biaya selama proses pengajuan perizinan untuk menyiapkan berkas dan juga biaya transportasi. Pelayanan yang berbasis manual juga rentan akan tindakan pungutan liar diluar prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dinilai tidak efektif dan efisien.

Tuntutan perubahan sering ditujukan kepada aparatur pemerintahan menyangkut pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Pada saat ini, masyarakat menuntut pemerintah untuk

mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas dan memadai. Pelayanan publik merupakan bagian terpenting yang menentukan daya tarik suatu daerah untuk menjadi tujuan berinvestasi. Untuk meningkatkan pelayanan publik yang mudah, cepat, terjangkau oleh masyarakat Kota Palangka Raya, DPMPTSP Kota Palangka Raya telah berinovasi dengan meluncurkan sistem manajemen perizinan online atau yang biasa dikenal dengan OSS (*Online Single Submission*).

Sebelumnya pelayanan perizinan dikelola dengan proses manual namun saat ini sudah didukung dengan teknologi informasi sehingga ketepatan, kecepatan, dan kapasitas penyelesaian semua izin menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya layanan program OSS (*Online Single Submission*) ini dapat mempermudah masyarakat dalam mengurus perizinan berusaha. Inovasi OSS (*Online Single Submission*) tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik yang telah ditetapkan pada Juli 2018. Program OSS (*Online Single Submission*) digagas oleh DPMPTSP pada bulan Agustus tahun 2018, peraturan tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk mengurus perizinan berusaha secara elektronik.

Pada sistem OSS ini investor mengajukan permohonan perizinan berusaha ke DPMPTSP. Seluruh data perizinan berusaha yang

ditujukan kepada kementerian/lembaga/pemerintah berada dalam satu sistem yang bernama OSS (Online Single Submission). Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal Bapak S, data investor yang sudah teregistrasi selanjutnya dapat digunakan untuk mengurus perizinan sehingga tidak perlu melakukan registrasi ulang saat mengurus perizinan lain. Bahkan investor tidak harus datang ke kementerian teknis untuk menyerahkan dokumen, tetapi dapat mendaftar secara online. Hadirnya kebijakan ini cukup meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan investasinya.

Selanjutnya, proses pelayanan perizinan mendirikan usaha secara elektronik melalui sistem OSS (*Online Single Submission*) jika dikaitkan dengan kaidah fikih dalam Islam yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik, yaitu:

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung pada kemaslahatan.

Dari pemaparan kaidah diatas dapat disimpulkan bahwa perspektif ekonomi Islam terhadap adanya pelayanan izin mendirikan usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan program yang diberikan kepada para pelaku usaha untuk memudahkan segala proses pelayanan izin mendirikan usaha. Karena sistem tersebut difasilitasi oleh pejabat daerah dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat atau pelaku

usaha baik menengah kebawah maka pandangan menurut Islam diperbolehkan seperti penjelasan kaidah di atas.

Pada penerapannya, sistem OSS masih belum optimal jika berdasarkan jenis investasi syariah. Informasi data dari sistem OSS masih kurang secara investasi syariah karena data yang ada pada sistem tersebut tidak diklasifikasikan antara jenis investasi syariah dan investasi konvensional. Menurut pernyataan Kabid Penanaman Modal DPMPTSP Bapak S, hal ini dikarenakan data yang terdapat di sistem OSS masih bersifat secara umum dan dalam pengklasifikasian data jenis investasi syariah dan investasi konvensional bukan merupakan ranah DPMPTSP karena jenis data investasi yang bersifat umum tersebut sudah diatur oleh pemerintah pusat.

Tidak adanya pengklasifikasian antara data investasi syariah dan investasi konvensional menyebabkan hambatan bagi investor yang ingin berinvestasi dengan sistem syariah. Menurut pernyataan informan ibu HW, jika ingin mengetahui data investasi syariah di Kota Palangka Raya maka pihak investor harus memeriksa satu per satu data investasi yang ada di sistem OSS, sehingga akan memakan waktu yang cukup lama. Hal ini akan menyulitkan pihak investor jika ingin mengetahui data dan peningkatan investasi syariah yang ada di Kota Palangka Raya.

b. Pelaksanaan Sosialisasi dan Promosi

Pelaksanaan promosi dan sosialisasi menjadi salah satu strategi yang ditempuh oleh DPMPTSP Kota Palangka Raya dalam meningkatkan investasi. Promosi dan sosialisasi sangat berperan dalam memberikan informasi mengenai potensi dan peluang investasi bagi para investor. Investor atau pelaku dunia usaha tidak akan bisa mengetahui potensi dan peluang investasi tanpa adanya proses publikasi atau promosi. Adapun pelaksanaan promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya adalah melalui:

1) Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh DPMPTSP Kota Palangka Raya berisi tentang sosialisasi peraturan perizinan menggunakan OSS (*Online Single Submission*) kepada masyarakat khususnya kepada pelaku usaha baik mikro, kecil, menengah, makro, dan besar. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas DPMPTSP, Bapak AF sosialisasi dilakukan secara langsung dengan mengundang masyarakat yang memiliki usaha. Selain sosialisasi tentang perizinan yang berintegrasi secara elektronik, kegiatan sosialisasi yang dilakukan juga tentang peluang dan potensi investasi yang ada di Kota Palangka Raya. Pada kegiatan ini dilakukan promosi dan sosialisasi terhadap potensi-potensi serta peluang investasi di Kota Palangka Raya

sebab investasi memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian daerah. Pada kegiatan sosialisasi promosi tentang potensi dan peluang investasi dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui video investasi, spanduk, dan brosur. Namun pada tahun 2020 hingga sekarang, karena adanya pandemi covid-19 kegiatan sosialisasi secara langsung ditiadakan dan diganti dengan sosialisasi tidak langsung yang dilaksanakan secara online.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini pihak investor akan mengetahui mengenai sistem OSS serta mengetahui potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya. Namun bagi investor yang ingin menanamkan modalnya berdasarkan sistem syariah hal ini akan menyulitkan investor tersebut karena tidak tersedianya data yang diberikan pada saat kegiatan sosialisasi mengenai potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah yang ada di Kota Palangka Raya. Berdasarkan pernyataan dari informan, ibu D hal ini karena kegiatan sosialisasi tersebut hanya memberikan informasi tentang sistem OSS serta data investasi serta peluang dan potensi investasi yang bersifat secara konvensional.

2) Berpartisipasi dalam kegiatan pameran

Dalam pelaksanaan strategi promosi, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

untuk menginformasikan potensi-potensi penanaman modal Kota Palangka Raya dengan mengikuti pameran sebagai alat promosi. Strategi promosi dalam bentuk pameran menjadi wadah yang sangat penting untuk mempromosikan potensi dan peluang investasi bagi para investor agar mau menanamkan modalnya. Pameran juga menjadi tempat penghubung Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya supaya bisa mendekatkan diri dengan para investor, baik investor lokal, regional, nasional maupun dari mancanegara.

Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal, Bapak S, DPMPTSP Kota Palangka Raya menampilkan berbagai potensi daerah yang ada di Kota Palangka Raya mulai dari sektor pariwisata, peternakan, industri dan potensi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik investor baik investor dalam negeri (PMDN) maupun investor asing (PMA) agar berinvestasi di Kota Palangka Raya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dalam skala yang lebih luas.

Melalui partisipasi kegiatan pameran ini, DPMPTSP Kota Palangka Raya berupaya semaksimal mungkin untuk mempromosikan berbagai potensi dan peluang investasi seperti wisata alam, produk produk unggulan, dan sumber daya alam Kota Palangka Raya. Dengan demikian diharapkan potensi dan

peluang investasi dapat diketahui serta dikenal masyarakat luas yang pada akhirnya akan mendorong masuknya para investor ke Kota Palangka Raya.

Setelah mengikuti kegiatan pameran hal ini terbukti bisa meningkatkan jumlah investasi yang ada di Kota Palangka Raya. Namun jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, kegiatan pameran tidak bisa dijadikan acuan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya berdasarkan sistem syariah. Berdasarkan pernyataan dari informan, ibu HW hal ini karena kegiatan pameran tersebut hanya memberikan informasi investasi serta peluang dan potensi investasi yang bersifat secara konvensional. Kegiatan pameran tersebut tidak memberikan data investasi serta peluang dan potensi investasi yang berbasis syariah. Sehingga hal ini akan menyulitkan investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah.

3) Promosi media cetak dan online

Pelaksanaan promosi secara online dilakukan dengan memberikan materi potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya untuk kemudian dipublikasikan melalui media sosial (*Medsos*) dan diharapkan ada investor yang tertarik. Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal, Bapak S, pelaksanaan promosi tersebut di publikasikan secara bertahap sesuai pembaharuan data yang ada.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas, Bapak AF, promosi potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya dipublikasikan oleh DPMPTSP menggunakan media cetak melalui pembuatan *booklet*, *leaflet* maupun brosur yang dibagikan pada saat pameran dan juga pemasangan media informasi berupa *billboard* atau papan iklan. Hal ini diperkuat dari pernyataan informan, Ibu D bahwa semenjak covid-19 kegiatan promosi dengan mengirimkan video, pamflet, atau banner. Tidak hanya itu, DPMPTSP Kota Palangka Raya juga mempublikasikan potensi, kegiatan penanaman modal dan juga capaian-capaian prestasi yang didapatkan oleh DPMPTSP Kota Palangka Raya dalam hal penanaman modal melalui website resmi dan media online lainnya.

Dengan adanya promosi melalui media cetak dan online bisa memudahkan pihak investor dalam mengakses informasi mengenai potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya. Namun bagi investor yang ingin menanamkan modalnya berdasarkan sistem syariah hal ini akan menyulitkan investor tersebut karena tidak tersedianya data mengenai potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah di media cetak dan media online yang disediakan oleh DPMPTSP Kota Palangka Raya. Berdasarkan pernyataan dari informan Ibu D, bahwa untuk data potensi dan peluang investasi yang berbasis syariah

tidak ada, seperti peluang investasi perumahan, perdagangan, jasa, wisata, hanya diberikan datanya yang bersifat umum. Hal ini karena promosi melalui media cetak dan media online tersebut hanya memberikan informasi investasi serta peluang dan potensi investasi yang bersifat secara umum.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 2 strategi yang digunakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) untuk meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya. Semua strategi yang digunakan berpengaruh untuk peningkatan investasi tetapi yang paling berpengaruh meskipun selisihnya sedikit adalah strategi dengan melakukan inovasi pelayanan publik dengan meluncurkan sistem manajemen perizinan online atau biasa dikenal dengan OSS (*Online Single Submission*). Hal ini dikarenakan sebelum adanya OSS (*Online Single Submission*) pelayanan yang diterapkan di DPMPTSP Kota Palangka Raya masih berupa pelayanan dengan proses yang manual. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan ibu D, sebelum adanya OSS untuk membuat perizinan maka pelaku usaha harus menjalani proses birokrasi yang panjang dan berbelit dikarenakan pelayanan yang masih berbasis manual. Pada sistem OSS ini seluruh data perizinan berusaha investor yang ditujukan kepada kementerian/lembaga/pemerintah berada dalam satu sistem. Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal Bapak S, data investor yang sudah terintegrasi selanjutnya dapat digunakan untuk mengurus perizinan sehingga tidak perlu melakukan

registrasi ulang. Hadirnya kebijakan ini cukup meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya.

Peningkatan investasi di Kota Palangka Raya ditujukan untuk menopang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) sebagai upaya untuk menciptakan struktur ekonomi kokoh yang terdapat keseimbangan antara berbagai sektor ekonomi dan sektor lingkungan sosial. Peningkatan investasi di Kota Palangka Raya tidak lepas dari beberapa faktor, baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan investasi di Kota Palangka Raya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang telah mendukung peningkatan investasi di Kota Palangka Raya. Dengan adanya faktor pendukung, strategi peningkatan investasi di Kota Palangka Raya dapat berjalan dengan baik. Berikut ini faktor pendukung peningkatan investasi di Kota Palangka Raya:

1) Diciptakan iklim investasi yang menarik

Untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modalnya maka diperlukan adanya kepastian keamanan dan diciptakan kondisi dan situasi perekonomian yang baik. Kota Palangka Raya merupakan salah satu tujuan investasi di Provinsi

Kalimantan Tengah. Iklim investasi di Kota Palangka Raya saat ini sudah kondusif. Hal ini dikarenakan adanya kepastian hukum, stabilitas sosial dan politik, dan keamanan di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan realisasi investasi di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 investasi hanya sebesar Rp. 183.746.259.238, kemudian naik pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.361.586.494.170. Kenaikan realisasi investasi menunjukkan bahwa kondusifnya iklim investasi di Kota Palangka Raya. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas, Bapak AF iklim investasi yang kondusif di Kota Palangka Raya juga menjadi daya tarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan Ibu HW bahwa iklim investasi di Kota Palangka Raya sudah kondusif. Tentunya hal ini mendukung peningkatan investasi di Kota Palangka Raya.

2) Prosedur yang sederhana

Dalam menarik investor perlu diadakan prosedur yang sederhana dalam hal penanaman modal atau investasi. DPMPTSP Kota Palangka Raya memberikan kemudahan kepada para investor dalam mengakses dan menanamkan modalnya. Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal, Bapak S Para investor diberikan kemudahan memperoleh informasi mengenai keadaan dari Kota Palangka Raya, prosedur pelayanan tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan dilaksanakan. Hal ini diperkuat dari

pernyataan informan Ibu HW dan Ibu D bahwa ketika mendaftar perizinan investasi dan ketika di survei tidak berbelit-belit. Dengan memberikan pelayanan yang baik, mudah, cepat, sederhana, dan transparan dalam perizinan investasi dapat mendukung peningkatan investasi di Kota Palangka Raya.

3) Pelayanan yang lancar

Pelayanan publik merupakan salah satu tugas penting yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah daerah, oleh sebab itu jika komponen pelayanan terjadi masalah maka hampir dipastikan semua sektor akan berdampak negatif. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan yang baik dan perlu dimasukkan standar pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat melakukan penyederhanaan jenis dan prosedur pelayanan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan daya saing daerah.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Bapak AF, pelayanan yang diberikan oleh DPMPTSP Kota Palangka Raya kepada investor dalam pelaksanaannya tidak menyulitkan, prosedur atau tata cara pelayanan diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami serta mudah dilaksanakan oleh investor. Hal ini diperkuat dari pernyataan informan Bapak A bahwa pelayanan yang diberikan lancar,

nyaman, ramah saat ingin memulai investasi sehingga hal ini membantu investor yang ingin menanamkan modalnya.

4) Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana kerja yang tersedia di DPMPTSP saat ini sudah memadai. Berdasarkan pernyataan dari informan Bapak A bahwa sarana dan prasana yang disediakan cukup memadai. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil pengamatan jenis sarana dan prasarana yang berpengaruh langsung terhadap operasional pelayanan yang bersentuhan dengan masyarakat adalah:

- a) Ruang tunggu, *front office*, *back office*, ruang kasir, ruang laktasi (menyusui), ruang bermain anak beserta peralatan bermain, fasilitas untuk penyandang disabilitas sudah tersedia dan sudah cukup memadai.
- b) Server sistem aplikasi perizinan sudah berfungsi dan telah dilengkapi dengan jaringan internet khusus server. Penyempurnaan dan pengembangan selalu harus dilakukan sehingga diharapkan dapat berfungsi secara optimal.
- c) Peralatan kerja berupa alat telekomunikasi berupa telepon, faximile dan akses internet

b. Faktor penghambat

Pengembangan peningkatan investasi di suatu daerah belum pasti berjalan secara lancar atau terdapat hambatan. Hal ini juga berlaku dalam peningkatan investasi di Kota Palangka Raya yang memiliki

faktor penghambat. Berikut ini faktor penghambat peningkatan investasi di Kota Palangka Raya:

1) Prosedur perizinan investasi yang lama dan berbelit

Secara kelembagaan proses perizinan untuk kegiatan penanaman modal di Kota Palangka Raya ditangani oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) mulai dari pendaftaran sampai dengan dikeluarkannya izin oleh DPMPTSP. Dalam kenyataannya, proses pelayanan perizinan kepada investor masih terdapat kendala. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman calon investor dalam pemenuhan persyaratan perizinan. Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal Bapak S, kendala yang dihadapi berupa kurangnya pemahaman dari investor mengenai persyaratan perizinan yang sulit, sehingga saat mengurus perizinan ada beberapa persyaratan yang kurang lengkap sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan perizinan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari informan ibu HW, bahwa saat mengurus perizinan terkendala oleh waktu yang lama karena persyaratan untuk mengurus perizinan tidak lengkap.

Hal ini juga yang menyebabkan penyelesaian perizinan memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan demikian, kurangnya pemahaman investor terhadap pemenuhan persyaratan

perizinan tentunya menghambat strategi pengembangan investasi di Kota Palangka Raya.

- 2) Tumpang tindihnya kebijakan antara pusat dan daerah di bidang investasi serta kebijakan antar sektor

Belum mantapnya pelaksanaan desentralisasi mengakibatkan kesimpangsiuran kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam kebijakan investasi. Dalam kenyataannya, DPMPTSP Kota Palangka Raya mengacu pada aturan Undang-Undang Cipta Kerja yang merupakan perwujudan strategi untuk mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi melalui reformasi regulasi di bidang perizinan berusaha. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Bapak AF, reformasi tersebut ditujukan untuk menyelesaikan hambatan investasi, yakni panjangnya rantai birokrasi, peraturan yang tumpang tindih dan banyaknya regulasi yang tidak sesuai terutama dalam regulasi pusat dan daerah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan Ibu HW dan Bapak A, bahwa saat mereka mengurus perizinan investasi tidak adanya tumpang tindih kebijakan antara kebijakan pusat dan daerah karena kebijakan yang dijalankan sudah sesuai dan tidak adanya aturan atau kebijakan yang berbelit.

Adapun untuk mengurangi tumpang tindih kebijakan antara pusat dan daerah dilakukan harmonisasi peraturan daerah dalam konteks otonomi daerah berupa pembatalan peraturan-peraturan

daerah yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang lebih tinggi dan/atau bertentangan dengan kepentingan umum.

3) Kurang kondusifnya pasar tenaga kerja

Menurunnya penciptaan lapangan kerja per satuan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan keengganan perusahaan untuk memanfaatkan tenaga kerja. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Bapak AF, pada kenyataannya dengan meningkatnya jumlah investasi setiap tahunnya di Kota Palangka Raya, otomatis penyedia kerja dan pencari kerja akan semakin banyak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan ibu HW bahwa ketika kegiatan investasi sudah dijalankan, tidak mengalami kesulitan saat mencari karyawan karena banyaknya pelamar kerja. Keberadaan pengusaha atau penyedia kerja di Kota Palangka Raya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, kesempatan pencari kerja akan semakin luas untuk mendapatkan pekerjaan dan bisa menurunkan angka pengangguran

4) Masalah stabilitas politik dan keamanan

Kegiatan investasi di Indonesia masih sangat sensitif terhadap gangguan keamanan di daerah sehingga penanaman modal cenderung menghindari dari daerah-daerah yang rawan konflik. Berdasarkan pernyataan dari Kabid Penanaman Modal Bapak S, bahwa stabilitas politik dan keamanan di Kota Palangka Raya terjamin, karena pada dasarnya investasi tidak akan datang ke

suatu daerah apabila daerah itu tidak stabil secara politik dan tidak aman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan Bapak A bahwa Stabilitas politik dan keamanan di Kota Palangka Raya sudah sangat bagus, hanya pada saat pemilihan umum ada terjadi beberapa masalah stabilitas politik namun itu bisa ditangani dengan baik sehingga tidak menjadi hambatan investasi. Terjadinya peningkatan investasi setiap tahunnya di Kota Palangka Raya membuktikan bahwa stabilitas politik dan keamanan di Kota Palangka Raya dapat menjamin pihak investor yang berinvestasi.

5) Kurangnya insentif bidang investasi

Insentif untuk menarik investasi, termasuk insentif perpajakan sudah berjalan di Kota Palangka Raya. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Bapak AF. pemerintah provinsi Kalimantan Tengah sesuai kewenangannya menetapkan kebijakan insentif dan kemudahan bagi penanam modal yang melakukan kegiatan penanaman modal di daerah terutama di sektor-sektor tertentu yang sedang atau akan dikembangkan sebagai sektor unggulan/prioritas daerah. Hal ini diperkuat dari pernyataan semua informan Ibu HW, Bapak A, dan Ibu D bahwa pemerintah sudah memberikan insentif bidang investasi. Pemberian insentif, kemudahan, dan fasilitas penanaman modal diharapkan dapat membawa daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan teori terdapat 5 faktor penghambat peningkatan investasi. Namun berdasarkan hasil observasi yang menjadi faktor penghambat berdasarkan teori hanya satu, yaitu prosedur perizinan investasi yang lama dan berbelit.

Selain faktor yang berdasarkan teori, ada satu faktor yang menjadi penghambat yaitu tidak tersedianya data dan informasi mengenai investasi syariah. Berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara kepada investor mereka menginginkan agar tersedianya data dan informasi mengenai jumlah investor syariah serta potensi dan peluang investasi syariah di Kota Palangka Raya. Berdasarkan pernyataan dari informan ibu HW, pada saat kegiatan pameran DPMPTSP menampilkan informasi potensi dan peluang investasi Kota Palangka Raya yang hanya bersifat secara umum. DPMPTSP tidak ada menampilkan informasi potensi dan peluang investasi syariah di Kota Palangka Raya. Selain itu, tidak adanya pembagian data investasi syariah dan investasi konvensional yang terdapat pada sistem OSS sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk memeriksa satu per satu data tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu bahwa untuk saat ini mereka tidak menyediakan data dan informasi mengenai jumlah investor syariah serta potensi dan peluang investasi syariah di Kota Palangka Raya. Menurut pernyataan Kabid Penanaman Modal DPMPTSP Bapak S, hal ini dikarenakan data yang terdapat di sistem OSS masih bersifat secara

umum dan dalam pengklasifikasian data jenis investasi syariah dan investasi konvensional bukan merupakan ranah DPMPTSP karena jenis data investasi yang bersifat umum tersebut sudah diatur oleh pemerintah pusat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam upaya mewujudkan peningkatan investasi di Kota Palangka Raya, strategi yang ditempuh oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) adalah dengan melakukan inovasi pelayanan publik dengan meluncurkan sistem manajemen perizinan online atau yang biasa dikenal dengan OSS (*Online Single Submission*). Pelaksanaan sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya adalah dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengenai penggunaan OSS serta sosialisasi dan promosi tentang potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Palangka Raya, berpartisipasi dalam kegiatan pameran dan melakukan promosi melalui media cetak dan online dengan cara mempublikasikan potensi dan peluang investasi kota Palangka Raya melalui media sosial dan website resmi DPMPTSP. Promosi dengan media cetak berupa pembuatan *booklet*, *leaflet*, dan brosur yang dibagikan pada saat pameran.
2. Peningkatan investasi di Kota Palangka Raya tidak lepas dari beberapa faktor, baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung peningkatan investasi di Kota Palangka Raya yaitu adanya iklim investasi yang menarik, prosedur yang sederhana, pelayanan yang

lancar, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Sedangkan faktor penghambat peningkatan investasi di Kota Palangka Raya yaitu prosedur perizinan investasi yang lama dan berbelit serta tidak adanya informasi mengenai data jumlah investor syariah dan potensi dan peluang investasi syariah di Kota Palangka Raya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus terus berupaya agar semua potensi investasi yang ada di Kota Palangka Raya yang masih belum terkelola bisa segera dikembangkan. Untuk Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya agar bisa menyediakan informasi serta data mengenai potensi dan peluang investasi berbasis syariah yang ada di Kota Palangka Raya agar memudahkan serta menarik investor agar mau berinvestasi dengan sistem syariah, serta terus tingkatkan dan perbaiki pelayanan publik dan terus membuat inovasi lainnya sebagai program untuk peningkatan investasi di Kota Palangka Raya.
2. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya seharusnya melakukan perbaikan dan peningkatan pada bagian pelayanan perizinan sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat atau investor tentang pemenuhan persyaratan perizinan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Arfan, Abbas. *99 Kaidah Fiqh Muamalah*. Malang: UIN Maliki Press. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Darmin, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1996.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Fandy, Tjiptono. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2012.
- Fatchan, H.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama. 2011.
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Bandung: Kencana. 2016.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu" XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- Hardiyansyah. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Hilmar, Aminuddin. *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2004.

- HS, Salim dan Budi Sutrisno. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Husen, M. Nadrattuzaman dkk. *Gerakan 3 H. Ekonomi Syariah*. Jakarta: PKES. 2007.
- Kamaruddin, Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2004.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga. 1989.
- Lusiana. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- M Nanga. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mubarok, Husni. *Manajemen Strategi*. STAIN Kudus: Kudua. 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nordhous, Samuelson. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Prasetyo, P Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset. 2009.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Rahmayanty, Nina. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu. 2013.
- Render, Barry, Jay Heizer. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Sakinah. *Investasi Dalam Islam*. Iqtishadia. Vol.1 No.2 Desember 2014.
- Sinambela, Lajian Poltak, et. Al. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (life and general) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2006.
- Suparji. *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Universitas Alazhar Indonesia. 2010.
- Suwarman, Ujang. *Perilaku Kosumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bojokerto: Ghalia Indonesia. 2004.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Waluyo, Dwi Eko. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2004.
- Widjaja, Haw. *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2005.
- Widjaya, Rai. *Penanaman Modal: Pedoman Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. 2005.
- Yasin. *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir pilihan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Zaidan, Abdul Karim. *Al-Wajiz*. Jakarta: Al-Kautsar. 2003.

B. Skripsi

- Adereiny, Aurora, “*Strategi Badan Penanaman Modal Dan Promosi Daerah (BPMPD) Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Riau Tahun 2009-2011*” Skripsi, Universitas Riau: Fakultas Hukum, 2011.
- Agustine, Raisa Harly Runida, “*Pengaturan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Dalam Upaya Meningkatkan Investasi Di Provinsi Lampung*” Skripsi, Universitas Lampung: Fakultas Hukum, 2013.

Pranomo, Abdul Ghani, “*Peran Badan Penanaman Modal dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Lampung*”, Skripsi, Universitas Lampung: Fakultas Hukum, 2016.

Prasetyo, Eko, “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 1985-2009*”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

Roem, Anwar M., “*Peran Dan Fungsi Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Untuk Menarik Investasi Asing Di Provinsi Papua*” Skripsi, Universitas YAPIS Papua: Fakultas Hukum, 2009.

Yudisthira, Angga, “*Strategi Peningkatan Investasi Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Kota Surabaya*”, Skripsi, Universitas Negeri Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 2019.

C. Jurnal

Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal, Vol. 10 No.4. 2010.

Syarifuddin, Ateng. *Menuju Penyelenggaraan Pemerintahan Negara yang Bersih dan Bertanggungjawab*. Jurnal Pro Justisia Edisi IV. Bandung: Universitas Parahyangan. 2000.

Tambunan, Khairina, “*Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Moneter Indonesia*”. At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, 2016.

D. Internet

DPMPTSP Kota Palangka Raya, <https://dpmptsp.Palangka Raya.go.id/> diakses pada tanggal 1 November 2020 Pukul 20.40 WIB.

Kementrian PPN/Bappenas, <https://www.bappenas.go.id>, diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 13.00 WIB.

Palangka Raya.go.id. <https://Palangka Raya.go.id/potensi-daerah/industri-kecil-dan-menengah/>, diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

Palangka Raya.go.id. <https://Palangka Raya.go.id/selayang-pandang/geografis/> diakses pada tanggal 1 Juni 2020.